



**UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU  
AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN PEMULA DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TELUK KUANTAN  
KECAMATAN KUANTAN TENGAH**

**TESIS**

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh**

**INDRA SUKRI**

**Nim: 190600286108086**

**Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing 1)**

**Dr. Ahmad Lahmi, MA (Pembimbing 2)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
1443/2021**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra Sukri  
NIM : 190600286108086  
Tempat Tanggal Lahir : Seberang Taluk, 17 April 1972  
Pekerjaan : Guru swasta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis saya yang berjudul "*UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN PEMULA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TELUK KUANTAN KECAMATAN KUANTAN TENGAH*" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicatumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 02 Agustus 2021

Saya yang menyatakan

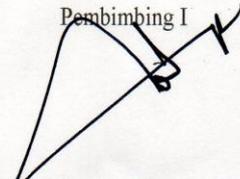


INDRA SUKRI

Nim.190600286108086

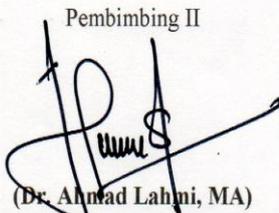
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I

  
(Dr. Mahyudin Ritonga, MA)

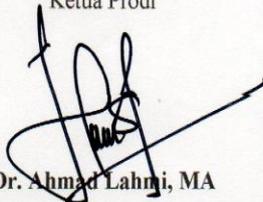
Padang, 2 Agustus 2021

Pembimbing II

  
(Dr. Ahmad Lahmi, MA)

Padang, 2 Agustus 2021

Mengetahui,  
Ketua Prodi

  
Dr. Ahmad Lahmi, MA

Padang, 02 Agustus 2021

Nama : **INDRA SUKRI**

NIM : **190600286108086**

Judul Tesis : **UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU AL-  
ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN PEMULA DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TELUK  
KUANTAN KECAMATAN KUANTAN TENGAH**

### LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat melaksanakan ujian tesis pada

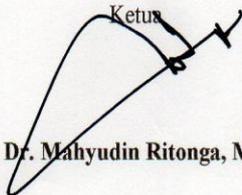
Hari/ Tanggal : Kamis/ 12 Agustus 2021  
 Pukul : 11.00 - 13.00  
 Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana

Terhadap mahasiswa

Nama : Indra Sukri  
 NIM : 190600286108086  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus/ tidak lulus dengan nilai ( **86,5** ) atau ( **4** )

Ketua



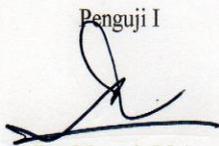
**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

Sekretaris



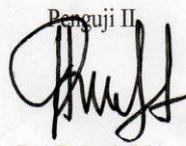
**Dr. Ahmad Lahmi, MA**

Penguji I



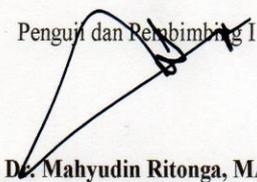
**Dr. Mursal, M.Ag**

Penguji II



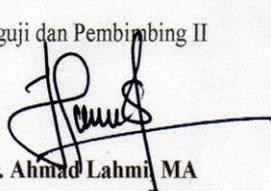
**Dr. Rahmi, MA**

Penguji dan Pembimbing I



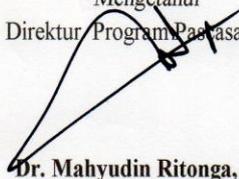
**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

Penguji dan Pembimbing II



**Dr. Ahmad Lahmi, MA**

Mengetahui  
 Direktur Program Pascasarjana



**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**



## ABSTRAK

Indra Sukri, NIM 190600286108086. Judul Tesis “Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Pemula Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2021.

Permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, seperti beberapa siswa pada saat proses pembelajaran ada siswa yang ribut, mengganggu dalam proses pembelajaran, ketika guru selesai menjelaskan dan guru memberikan umpan balik atau bertanya kepada siswa, beberapa siswa tidak mengerti dan tidak dapat menjawabnya. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Profesionalisme Guru Al-Islam dan Pemula. 2) Untuk mengetahui langkah-langkah Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula. 3) Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi sumber dan strategi untuk teknik validitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan masih membutuhkan bimbingan dan pelatihan khusus terkait peningkatan profesionalisme sebagai seorang guru. Guru harus memiliki inisiatif agar mau belajar dan mengembangkan kompetensi profesionalisme. Beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru tersebut seperti motivasi, dukungan dari luar, dan pelatihan-pelatihan khusus peningkatan profesionalisme guru sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu guru pemula Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.

Kata Kunci : Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula.

## ABSTARCT

Indra Sukri, NIM 190600286108086. Thesis title “The Efforts to increase the Professionalism of Beginner Al-Islam and Kemuhammadiyah Teachers at the Muhammadiyah Islamic School in Teluk Kuantan, Central Kuantan District, Department of Postgraduate Islamic Education, Muhammadiyah University of West Sumatra, 2021.

The Problems that researchers had found in the field, such as some students during the learning process there were students who were noisy, disturbances in the learning process, when the teacher finished explaining and the teacher gave feedback or asked students, some of them did not understand and could not answer it. The aims of this study were: 1) To determine the professionalism of Al-Islam teachers and beginners. 2) To find out the steps for Increasing the Professionalism of Al-Islam Teachers and Beginner Kemuhammadiyah. 3) To find out the Supporting and Inhibiting Factors in Increasing the Professionalism of Al-Islam Teachers and Beginner Kemuhammadiyah at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan, Central Kuantan District.

This research used a qualitative descriptive approach, using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique used an interactive analysis model consisting of data reduction, data presentation, and making conclusions. Furthermore, the researchers used source triangulation and strategies for data validity techniques.

The results showed that the professionalism of Al-Islam and Beginner Kemuhammadiyah teachers at MI Muhammadiyah Teluk Kuantan still needed special guidance and training related to increasing professionalism as a teacher. Teachers had to take the initiative to learn and develop professional competence. Several factors that influenced the professionalism of these teachers were motivation, external support, and special training to improve teacher professionalism so that they could improve the quality and quality of beginner Al-Islam and Kemuhammadiyah teachers at MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.

Keyword: Professionalism of Al-Islam Teachers and Begginer Kemuhammadiyah

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala, atas berkat rahmat-Nya penulis diberikan kemudahan dan petunjuk dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Shalawat dan salam semoga selalu tersampaikan kepada sebaik-baik contoh manusia, Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam beserta keluarganya, sahabatnya dan umatnya yang berpegang teguh diatas sunnah yang beliau tinggalkan sebagai pembawa obor kebenaran pemimpin umat sedunia dibawah panji-panji Islam yaitu Alqur'an dan Assunnah.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam yang diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Selama penyusunan tesis ini, penulis tentu banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak, khususnya kepada:

1. Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selalu memberikan motivasi-motivasi hebat sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku Ketua Prodi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selalu memberikan support kepada penulis agar mampu menyelesaikan studi di kampus ini.
4. Kepala Tata Usaha dan staf Program pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Bapak dan Ibu para dosen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pelayanan yang luar biasa kepada penulis.
6. Ibu Elpi Susanti, S.Pd.I selaku Kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah.

7. Bapak M. Rizki Lazuardi, SPd sebagai guru Al Islam & Kemuhammadiyah di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan yang telah meluangkan waktu untuk penulis melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.
8. Bapak dan Ibu Guru Al Islam Kemuhammadiyah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan.
9. Teristimewa kepada keluargaku tercinta Istriku tercinta Adhalina dan ananda Saltsa Nur Fitriana Indra serta Putraku Syarifan Nur Indra yang tidak pernah berhenti lisannya mendoakan saya selama menjalani proses dalam meraih cita-cita.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan support agar dapat bersama-sama dalam menyelesaikan studi Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
11. Semua pihak yang telah berkontribusi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya hingga penulis telah menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap semoga tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya dan terutama bagi para pendidik (asatidz) saat ini dan dimasa yang akan datang. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas seluruh kebaikan kepada orang-orang yang telah berjasa dalam pembuatan tesis yang penulis buat ini.

**Padang, 02 Agustus 2021**

**Penulis**

**Indra Sukri**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	7
1. Profesionalitas Guru .....	9
2. Kompetensi Guru Pemula .....	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme .....	20
4. Kode Etik Guru Profesional .....	23
5. Pengertian Guru Pemula .....	26
6. Al-Islam dan Kemuhammadiyah .....	29
B. Penelitian Relevan .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
B. Latar Penelitian .....	43
C. Jenis Penelitian .....	43
D. Metode Dan Prosedur Penelitian .....	44
E. Sumber Data .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	49
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	57
2. Visi Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan .....	58
3. Struktur Organisasi .....	59
4. Sarana dan Prasarana .....	67

5. Ekstrakurikuler .....	69
<b>B. Temuan Penelitian</b>	
1. Gambaran Profesionalisme Guru AIK .....	70
2. Langkah-Langkah Peningkatan Profesionalisme Guru AIK .....	77
3. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	84
<b>C. Pembahasan</b>	
1. Gambaran Profesionalisme Guru AIK .....	90
2. Langkah-Langkah Peningkatan Profesionalisme Guru AIK .....	95
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	101

## **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

A. Kesimpulan .....	107
B. Rekomendasi .....	108

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Didalam ranah dunia pendidikan, guru adalah salah satu komponen utama dalam proses pendidikan disekolah. Guru merupakan seorang pengajar sekaligus pendidik bagi peserta didik yang akan menerima berbagai macam ilmu pengetahuan. Guru dan peserta didik ibaratkan satu kesatuan yang saling terikat dan mustahil dapat dipisahkan. Guru tidak akan bisa mengajar kalau seandainya tidak ada peserta didik yang diajar. Sebaliknya peserta didik tidak akan menerima ilmu pengetahuan tanpa ada seorang guru yang mengajarkan.

Guru juga merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas berupa mendidik, mengajarkan, ataupun mentransfer ilmu serta mengevaluasi proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam forum pendidikan formal. Tugas guru akan lebih efektif dan efisien apabila guru memiliki kemampuan profesionalitas yang tercermin dalam sikap, kompetensi, maupun keterampilan dalam memenuhi standar mutu atau kode etik tertentu.<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran pada institusi pendidikan formal seperti sekolah/madrasah, biasanya kita akan bertemu dengan guru profesional dan guru pemula. Guru profesional biasanya didapat atas kemampuan guru tersebut baik dari segi kompetensi yang dimilikinya ataupun lama masa tugas mengajar disekolah. Sedangkan guru pemula adalah guru yang biasanya baru memulai untuk mengajar, dan baru memasuki tahap menyesuaikan diri sebagai seorang tenaga pendidik. Penyesuaian ini biasanya bisa cepat atau lama, tergantung dari kemampuan guru pemula dalam mengambil langkah-langkah terbaik sebagai seorang guru disekolah.<sup>2</sup>

Kemampuan tersebut harus dipahami dan dikuasai oleh seorang guru pemula, agar ketika memasuki dunia kerja sebagai seorang guru maka pada saat itu juga kita harus siap dalam berbagai kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam proses pembelajaran kita nantinya.

Selain itu seorang guru juga harus mampu melakukan manajemen kelas, yang artinya adalah kemampuan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian,

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah&ManajemenKelas*,(Bandung:Pustaka Setia,2010), hal 63

<sup>2</sup>*Ibid* hal 132

aktualisasi serta pengawasan yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan secara efektif dan efisien di kelas dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dapat mendukung proses pembelajaran itu sendiri.<sup>3</sup>

Kemampuan guru di kelas atau didalam proses pembelajaran dituntut memiliki kemampuan merencanakan kelas dengan baik bagi penciptaan suasana belajar, melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengevaluasi suasana kelas dari serial aktivitas pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran serta melakukan pengawasan atas segala potensi sumber daya kelas dan siswanya.<sup>4</sup>

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran dikelas, guru berupaya untuk mendidik atau mengarahkan peserta didik sehingga dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran yang dilakukan hendaknya terus memperhatikan situasi dan kondisi dikelas, terkhusus peserta didik sebagai target yang akan diajarkan. Antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tentu memiliki cara pola pikir dan karakteristik yang berbeda-beda. Dengan memahami keunikan karakter inilah guru nantinya dapat menentukan langkah terbaik apa yang dapat dilakukan agar proses pentransferan ilmu dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan tersebut, maka fokus penulis dalam penelitian Tesis ini adalah berkaitan dengan guru yang mengajar mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah. Penulis melihat bahwa guru yang mengajar mapel ini adalah guru pemula yang baru mengajar atau baru memulai karir sebagai guru pemula, sehingga perlu memahami tentang bagaimana mengelola atau memimpin manajemen kelas yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa ketika dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa memanajemen kelas atau mengelola kelas dengan baik agar anak didik tidak ribut, jenuh dan bosan di dalam belajar. Dengan demikian, guru sebagai puncak atau ujung tombak untuk suksesnya suatu pembelajaran dikelas.

---

<sup>3</sup>*Ibid* hal 98-99

<sup>4</sup>*Ibid*,hal 90

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

Sebagian peserta didik saat proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah ada yang ribut, cerita-cerita dan lain sebagainya.

Ketika guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah selesai menjelaskan dan guru memberikan umpan balik atau Tanya jawab kepada peserta didik, sebagian peserta didik tidak paham dan tidak bisa menjawabnya.

Masih banyak ditemui tentang masalah disiplin peserta didik pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah rendah.

Ketika guru memberikan latihan atau mencatat pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, mayoritas anak didik ribut dan tidak tenang, kata bapak M. Rizki Lazuardi, S.Pd<sup>5</sup>

Siswa yang lamban dalam belajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah tidak merespon pembelajaran dengan positif bahkan mereka tidak termotivasi untuk belajar.<sup>6</sup>

Dari beberapa permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis identifikasi sebagai berikut :

- a. Bagaimana Waktu Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah.
- b. Bagaimana gambaran Profesionalisme guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah.
- c. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah.

---

<sup>5</sup> Wawancara penulis dengan guru Al-Islam Kemuhammadiyah, senin 14 April 2020

<sup>6</sup> Observasi awal penulis, selasa 14 April 2020

- d. Bagaimana kemampuan guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah pemula dalam Manajemen Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah.
- e. Bagaimana langkah Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah
- f. Bagaimana tanggapan dan sikap peserta didik terhadap Profesionalisme Guru Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah

### **C. Fokus Penelitian**

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang telah di paparkan di atas, maka diperlukan adanya Fokus Penelitian. Hal ini di maksudkan agar pembahasan ini tidak mengambang dan dapat mengenai sasaran, maka penulis menitik beratkan Bagaimana Gambaran Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah, Bagaimana langkah Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah dan Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan persoalan-persoalan yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis merumuskan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Gambaran Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah?
- b. Bagaimana langkah Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah?

- c. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah.
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana langkah Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah.
- c. Agar kita dapat mengetahui Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang memiliki seorang guru agama khususnya guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah
- b. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah
- c. Dapat memberikan kontribusi pemikiran konstruktif terhadap Profesionalisme guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi guru Al-Islam dan Kemuhammadiyahandi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah.
- b. Bagi sekolah, menambah wawasan untuk mengembangkan kualitas guru agama dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Konseptual

#### 1. Pengertian Profesionalitas Guru

Guru yang professional menjadi determian utama proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Hal ini sejalan tugas utama guru, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas itu akan dapat menginisiasi tujuan pembelajaran jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia, profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia
- c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>1</sup>

Secara formal guru professional harus memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guru-guru yang memenuhi criteria professional inilah yang akan

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*, hal 130

mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Guru professional adalah hasil ciptaan manusia ( *teacher is made* ) yang berkecimpung pada institusi penyedia seperti lembaga pendidikan prajabatan dan dalam jabatan. Di Indonesia institusi tersebut dinamakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan atau LPTK atau balai-balai penataran dan pusat-pusat pelatihan yang relevan. Ada factor-faktor pembangun guru professional yang dibawa sejak lahir ( *teacher is born* ), seperti seni, motivasi mengajar, kapasitas verbal, kewibawaan dan sejenisnya sudah diterima dalam kesadaran sejarah, merupakan realitas.<sup>3</sup>

Dari segi bahasa guru atau pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik<sup>6</sup>. Dalam bahasa Inggris istilah guru ini memiliki beberapa makna yang berdekatan, begitu pula dalam bahasa Arab sebagaimana yang dituangkan Al-Ghazali yaitu *al-muddaris* yang berarti *teacher* (pengajar), *instructor* (pelatih), *trainer* (pemandu).

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas guru lebih tepat diartikan dengan *muaddib* yang menunjukkan bahwa pendidikan menyangkut aspek intelektual, spiritual, dan sosial baik bagi anak maupun orang dewasa.

Sedangkan menurut Undang-Undang Guru dan Dosen secara tegas mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Profesional berasal dari kata profesi *profession* yang diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan dimana memerlukan pengetahuan beberapa keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi, atau sebuah lembaga.

---

<sup>2</sup>*Ibid*

<sup>3</sup>*Ibid*

Profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya. Ahli sosial menggunakan kata profesi untuk menunjuk pada pekerjaan yang memerlukan keahlian yang tinggi, setidaknya pengetahuan dan keahlian itu dicapai melalui kursus. Sedangkan dalam Undang-Undang SISDIKNAS, profesional diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan dan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Seseorang yang profesional adalah seseorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, tanggung jawab yang sah secara hukum, seperti lisensi untuk melakukan pekerjaan dan menentukan prestasi etika standar. Ditambah lagi bahwa berbagai survei menunjukkan bahwa seorang profesional cenderung untuk lebih.

Pendidikan menjadi salah satu peran penting dalam tumbuh kembang suatu negara. Sebuah negara dapat tumbuh dan sadar manusia dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk seumur hidupnya. Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan pendidikan informal. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga yaitu pendidikan informal.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang memungkinkan warga mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan pembangunan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman

atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah, namun tidak dengan sendirinya membuat kepala sekolah menjadi profesional dalam melakukan tugas. Berbagai kasus menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang terpaku dengan urusan-urusan administrasi. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan berat, yang menuntut kemampuan ekstra. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memulai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan.

Setiap organisasi termasuk sekolah tentu mempunyai visi dan misi. Dalam menggapai visi dan misi tersebut perlu ditunjang oleh kemampuan seorang pemimpin yang tidak sekedar mampu tetapi juga hendaknya mempunyai kemampuan yang sesuai dengan bidang tugas yang digelutinya. Kepala sekolah sebagai pemimpin langsung di sekolah diharapkan dapat bekerja secara profesional dalam menjalankan roda kepemimpinannya.

Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan arahan serta pengawasan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara memadai tentu akan menghasilkan hasil belajar yang diharapkan. Guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran, seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru, guru dituntut pula menguasai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Profesionalitas guru selain dilihat dari sertifikasi guru, saat ini dapat dilihat dari bagaimana guru menyesuaikan dengan perubahan kurikulum yang sering berubah-ubah, seperti kurikulum sekarang ini yang telah berubah menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 untuk SD/ MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran

yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dalam pembelajaran tematik ini para guru memiliki tugas yang cukup berat untuk dapat menerapkan sistem atau metode mengajar terbaru yang lebih dikembangkan lagi sehingga metode latihan dalam hal ini diperlukan terutama terhadap ketidaksiapan guru dengan adanya kurikulum terbaru agar dapat menyesuakannya.

Dalam penelitian ini, setelah penulis mengemukakan teori mengenai profesionalisme guru, maka selanjutnya untuk lebih memudahkan proses penelitian, dibawah ini penulis mencantumkan indikator guru profesional yang akan diteliti dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar
- b. Menguasai bahan pelajaran
- c. Melaksanakan/ mengelola proses belajar mengajar
- d. Menilai kemajuan proses belajar mengajar

Profesionalisme Menurut Pandangan Al-Quran Islam memandang kerja sebagai sesuatu yang luhur dan mulia bahkan menempatkannya sebagai salah satu wujud ibadah, selama niatnya ditancapkan secara benar dan prakteknya juga tidak menyalahi aturan Allah. Islam sangat memberi motifasi yang kuat kepada orang yang suka bekerja dengan baik, bukan hanya demi mendapatkan keuntungan di dunia tapi juga akan mendapatkan pahala kelak di akherat.<sup>4</sup>

Dalam Islam sudah sejak awal pertumbuhannya telah melakukan pembinaan terhadap lingkungan sosio kultural tentang kerja sebagai bagian dari perintah agama. Selanjutnya pandangan Islam terhadap pendidikan khususnya bagi profesi guru adalah Islam sangat memberikan perhatian hampir dalam semua aspek yang ada dalam pendidikan. Pada saat sekarang ini, pendidikan dianggap sebagai kekuatan utama dalam komunitas sosial yang dapat menjadi penyeimbang terhadap laju perkembangan sains dan teknologi. Disamping guru memiliki keterlibatan di dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Suriadi, *Jurnal Profesionalisme guru dalam perspektif Al-Qur'an*, 2010.hal. 5-6

Dalam pandangan penulis profesional adalah menempatkan seseorang untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang memadahi dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam dunia pendidikan sebaiknya perlu menghindari sikap mengambil jalan pintas dengan melakukan tindakantindakan spekulatif. Agar tidak terjadi penyimpangan dalam menjalankan fungsi profesional guru, dalam agama Islam diingatkan dengan isyarat kepada manusia agar tidak mengambil jalan pintas dengan memperlakukan orang lain untuk bekerja di luar kemampuan yang dimiliki.

Namun dengan dasar penjelasan-penjelasan yang diambil dari pendapat para mufasir terdahulu, yang telah mengungkapkan dan memberi pengertian secara lebih mendetail, baik dalam memahami arti perkata maupun makna keseluruhan dari sebuah ayat, ternyata didalam Al-Quran juga ada ayat yang memberikan isyarat yang dapat ditangkap bahwa bekerja itu hendaklah dilakukan secara professional apapun bentuk pekerjaan yang dilakukan. Selanjutnya dalam membahas tentang profesionalisme menurut pandangan Al-Quran, di sini penulis mencoba untuk melakukan pendekatan dan memahaminya dengan menggunakan dua ayat Al-Quran, yaitu Surat Al-An'am ayat 135 dan Al-Isra' ayat 84. Dari ayat ini penulis memahami bahwa kedua ayat tersebut mempunyai makna yang ada hubungannya dengan profesionalisme, meskipun ada juga ayat-ayat lain yang juga bisa dihubungkan dengan masalah ini. Ayat-ayat yang lain (surat Hud ayat 93 dan 121 kemudian surat Al-Zumar ayat 39) yang dimaksudkan itu, nantinya juga tetap akan ditampilkan dengan maksud kami gunakan untuk memberikan penjelasan yang dapat menguatkan uraian kami. Adapun dua ayat tersebut berbunyi:

فَلْيَوْمَ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنَّيْ عَامِلًا فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۗ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

Artinya : *"Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia*

*ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”<sup>5</sup>*

## **2. Kompetensi Kepribadian Guru Pemula**

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting untuk bisa dipenuhi setiap calon guru maupun guru yang mengajar di sekolah/madrasah agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Memang, kompetensi kepribadian bukan bagian dari bahan yang akan dan harus diajarkan para guru pada para siswa mereka, tapi merupakan kekuatan yang harus dimiliki setiap guru, agar dapat menghantarkan para siswanya menjadi orang-orang cerdas (*smart citizen*). Guru pintar tidak akan terlalu bermanfaat jika tidak memiliki komitmen untuk mengajar dengan baik. Komitmen untuk mengajar, membimbing dan mendampingi para siswanya belajar, merupakan bagian dari kompetensi kepribadian.

Penekanan terhadap profesional cenderung untuk memelihara dan mengikuti standar etika yang berlaku dalam masyarakat. Dihubungkan dengan profesi guru sebagai karir, maka guru yang profesional menurut Mondy adalah mereka yang mengambil keahlian khusus untuk tujuan organisasi pendidikan atau sekolah. Kemajuan ini biasanya diperoleh dari hasil pendidikan atau training khusus. Sedangkan menurut M. Uzer Usman<sup>11</sup> guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru yang profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Akan tetapi, kualifikasi kompetensi kepribadian tidak sesempit komitmen mengajar, membimbing dan mendampingi para siswa belajar agar menjadi anak-anak berprestasi di masa yang akan datang. Maria Liakopoulou, peneliti dari Aristotle University of Thessaloniki Makedonomaxon, Halastra Thessaloniki, Yunani, menegaskan bahwa kompetensi kepribadian meliputi

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an Surah Al-An'am : 135

sifat-sifat yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan tugas mereka sebagai guru, yang dapat dilatih dan dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Selanjutnya dia membagi kepribadian tersebut ke dalam lima kelompok sifat sebagai berikut:

1. Sifat profesional, meliputi komitmen untuk bekerja, rasa percaya diri, bisa dipercaya dan menghargai orang lain.
2. Sifat berfikir, meliputi kemampuan analisis dan selalu berfikir konseptual.
3. Sifat ekspektasi, yakni bisa diharapkan dan bisa diandalkan dengan senantiasa mampu memperlihatkan hasil pencapaian tujuan yang sangat tinggi, memiliki pemahaman komprehensif tentang siswa, tentang tugas dan tentang program pendidikan secara keseluruhan, serta senantiasa memiliki inisiatif untuk melaksanakan tugas dengan baik.
4. Sifat kepemimpinan, yakni memiliki sifat fleksibel, akuntabel, dan keinginan kuat untuk terus belajar.
5. Sifat Relasi dengan orang lain, memiliki banyak relasi dengan unsur-unsur yang terlibat dalam proses pendidikan, dan memiliki keahlian berbagai pekerjaan pendidikan secara komprehensif.

Seorang guru harus memiliki sifat profesional, dengan ciri-ciri utama memiliki komitmen untuk bekerja keras, memiliki rasa percaya diri yang baik, bisa dipercaya dan menghargai orang lain. Salah satu hal yang amat penting dari sifat profesional adalah memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk kemajuan sekolah. Ciri-ciri orang memiliki komitmen bekerja dengan baik, menurut V. Murale, R Preetha, dan Juhi Singh Arora, setidaknya memiliki tiga ciri utama, yakni: Sangat percaya terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai organisasi (dalam konteks ini adalah sekolah/madrasah). Memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan usaha-usaha yang sudah sangat dipertimbangkan untuk dan atas nama organisasi (sekolah/madrasah). Memiliki keinginan yang kuat untuk terus bekerja dan menjadi bagian dari organisasi (sekolah/madrasah).

Sifat profesional dalam kepribadian seorang guru akan terlihat dari sikap komitmennya terhadap pekerjaan dan institusi pendidikan tempat dia mengajar, yang ditandai dengan tiga indikator besar, yakni sangat mempercayai institusinya, sangat ingin memajukan institusi pendidikan tempat dia bekerja, dan dia akan sangat berkeinginan untuk terus mendedikasikan keahliannya di institusi tempat dia bekerja. Kemudian, sifat profesional dalam kepribadian seorang guru juga dapat dilihat dari rasa percaya diri, yang ditandai antara lain, memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi, memiliki emosi yang stabil, tidak meledak-ledak, bisa bekerjasama dengan orang lain, dan selalu mampu memberijalan keluar untuk setiap persoalan yang dihadapi dalam kelompoknya. Kemudian seorang guru dengan kepribadian yang baik dan memiliki rasa percaya diri harus memperlihatkan cara berfikir yang selalu positif, selalu berkeinginan keras untuk memajukan insitusi, siap menghadapi risiko, dan selalu sehat, ceria dan energetik.

Di samping itu, sifat profesional dalam kepribadian guru juga akan terlihat dari pribadinya yang luhur yang dapat dipercaya oleh orang lain. Sifat dapat dipercaya tersebut bisa ditandai dengan dua indikator besar yakni, kebiasaan berbuat kebajikan, yang ditandai dengan sikap yang sangat loyal pada institusi, pada kebijakan bersama dan loyal terhadap pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, kemudian bersikap terbuka, peduli dan selalu memberi dukungan pada institusinya. Kemudian, sifat dapat dipercaya juga bisa dilihat dari integritasnya terhadap berbagai nilai dalam pelaksanaan pekerjaan, yakni nilai-nilai kejujuran, keadilan, konsistensi dan selalu memenuhi janji. Terakhir, sifat profesional dalam kepribadian guru juga bisa dilihat dari sikapnya yang menghargai orang lain, sehingga tidak akan menyia-nyiakan sisiwanya, dan tidak akan menyia-nyiakan orang tua siswa. Dengan demikian, dia akan menghasilkan hasil pendidikan yang memberi kepuasan kepada para siswa, orang tua siswa dan para pengguna lulusan, memberi kepuasan dalam proses layanan pendidikan, waktu yang bisa dihitung, biaya bisa dihitung dan produktifitas meningkat, bahkan nama baik dan keuntungan institusi juga terus meningkat.

Inilah delapan unsur berfikir analisis yang pada umumnya para akademisi merujuknya serta menggunakannya sebagai langkah-langkah berfikir analitis, dan dijadikan variabel pengukuran kemampuan berfikir analisis seseorang. Dan bersamaan dengan itu pula, bahwa berfikir analitis harus konseptual, yakni menggunakan teori-teori, model-model yang dapat dirujuk dari berbagai pendapat para ahli dalam bidangnya, dan memiliki legitimasi akademik untuk dirujuk. Berfikir analitis tidak cukup hanya dengan menggunakan logika rasional, dialektis, dan bahkan sistematis, tanpa menggunakan rujukan teori, model atau aksioma, karena akan terjebak dengan pemanfaatan common sense yang bisa jadi terbantah oleh teori-teori yang sudah berkembang.

Kemudian dari itu, guru juga harus berkepribadian baik dengan memiliki sifat ekspektatif, dalam tiga arah ekspektasi, yakni *pertama* dia bisa diharapkan oleh manajemen, orang tua siswa dan para siswa sendiri untuk bisa bekerja produktif, menghasilkan siswa yang cerdas, dan bisa mendampingi seluruh siswanya belajar. *Kedua*, dia juga harus memberi harapan pada para siswanya, bahwa mereka bisa menjadi orang-orang hebat, tidak boleh berpretensi negatif pada para siswanya, dan tidak boleh memandang remeh para siswanya, tidak boleh sinis pada siswa karena lambat memahami pelajaran, dan tidak boleh sinis karena siswanya berperilaku nakal.

Dampingi mereka, sayangi mereka dan perbaiki prilakunya. *Ketiga*, dia juga harus menaruh harapan penuh pada profesinya sebagai guru, bahwa profesi guru adalah profesi terbaik bagi dirinya. Dia tidak boleh sinis dengan pekerjaannya. Seorang guru tidak boleh berkata bahwa profesi keguruan adalah profesi orang-orang miskin. Mereka harus bangga dengan profesinya sebagai guru. Tidak baik bagi seorang guru untuk mempermasalahkan profesi keguruannya dengan mengkaitkannya pada indeks gaji yang tidak memadai, karena dia masuk setelah dia tahu bahwa gajinya tidak memadai. Kalau tidak suka dengan indeks gaji seperti itu, ambil putusan segera, dan cari alternatif yang lebih baik. Tidak boleh profesi keguruan menjadi terhina oleh guru sendiri hanya karena indeks gajinya yang tidak memadai. Demikian pula dengan sikap mereka pada siswanya.

Guru bisa dikatakan sebagai orang yang profesional di bidangnya apabila guru tersebut mempunyai beberapa kompetensi juga kode etik yang menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas profesionalnya, adapun kode etik guru khususnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejuruan profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan keetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Dengan adanya kode etik guru tersebut, kiranya guru yang ingin menjadi seorang yang profesional dibidangnya mampu menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa dan Negara serta kemanusiaan pada umumnya. Oleh sebab itu, dengan sendirinya guru yang profesional akan terpanggil hatinya untuk menunaikan karyanya dengan memedomi kode etik guru tersebut.

Untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian baik, seseorang juga harus memiliki sifat manajerial, dengan fleksibilitasnya dalam menghadapi para siswa dalam kelas. Dia harus memiliki keahlian dalam perencanaan

kelas, mengorganisasi kelas sejak hari pertama dia bertugas, cepat memulai kelas, melewati masa transisi dengan baik, memiliki kemampuan dalam mengatasi dua atau lebih aktifitas kelas dalam satu waktu yang sama. Kemudian dia juga harus mampu memelihara waktu bekerja serta menggunakannya secara efisien dan konsisten, dapat meminimalisasi gangguan, dapat menerima suasana kelas yang ribut dengan kegiatan pembelajaran, memiliki teknik untuk mengontrol kelas, dapat memelihara suasana tenang dalam belajar, dan tetap dapat menjaga siswa untuk tetap belajar menuju sukses. Dan semua yang dilakukannya harus bisa dipertanggung jawabkan pada kepala sekolah dan komite sekolah, sehingga tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan dengan layanan guru profesional, dan bahkan semua pihak merasa puas dengan layanan pembelajaran dari mereka.

Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan Guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme Guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.

Guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi *pedagogis, kognitif, personaliti, dan sosial*. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan penguasaan bahan pembelajaran secara luas dan mendalam yang

memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi profesional meliputi penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep, pengelolaan program belajar-mengajar, pengelolaan kelas, pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar, penguasaan landasan-landasan kependidikan, kemampuan menilai peserta belajar mengajar, memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah, menguasai metode berpikir meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, dan memiliki wawasan penelitian pendidikan.

Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, menguasai mata pelajaran menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan pembelajaran saat itu, menggunakan media serta fasilitas belajar lain, mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, melaksanakan evaluasi belajar dan menumbuhkan motivasi peserta didik. Kemampuan profesional mencakup penguasaan pelajaran dengan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Inilah beberapa sifat kepribadian guru yang ideal yang bisa diharapkan akan mampu membawa perubahan pada tradisi belajar para siswa, agar menjadi SDM bangsa yang cerdas berdaya saing. Dan supaya mereka nyaman dalam pelaksanaan tugas, maka para guru dan calon guru harus diyakinkan bahwa profesi guru adalah pilihan terbaik baginya. Tidak boleh sinis dengan pekerjaannya. Dia tidak boleh berkata bahwa profesi keguruan adalah profesi orang-orang miskin. Mereka harus bangga dengan profesinya sebagai seorang guru. Tidak baik bagi seorang guru untuk mempermasalahkan profesi keguruannya dengan mengkaitkannya pada indeks gaji yang tidak memadai, karena dia masuk setelah dia tahu bahwa gajinya tidak memadai. Kalau tidak suka dengan indeks gaji seperti itu, ambil putusan segera, dan cari alternatif

yang lebih baik. Tidak boleh profesi keguruan menjadi terhina oleh guru sendiri hanya karena indeks gajinya yang tidak memadai.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru**

Semua profesi tentunya mempunyai hambatan dalam meningkatkan profesinya, begitu juga dengan profesi guru, secara global tantangan guru profesional sangatlah memprihatinkan karena globalisasi telah merubah cara hidup manusia sebagai makhluk individu, sebagai warga masyarakat. Tidak seorang pun yang dapat menolak dan menghindari arus globalisasi karena setiap individu dihadapkan kepada dua pilihan yakni menyesuaikan diri atau berperan sebagai pemain dalam arus perubahan globalisasi.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dapat dibedakan/dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu dari perspektif masukan (input), proses dan perspektif keluaran (output). Yang dimaksud dengan perspektif masukan adalah hal-hal yang terdapat dalam pribadi guru yaitu mencakup kualifikasi atau tingkat pendidikan guru, masa kerja, pengalaman kerja, latihan yang dijalani, penguasaan kompetensi sosial, pedagogik dan keterampilan. Selain itu ada pula faktor input yang berasal dari lingkungan di sekitar guru seperti faktor kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja di sekolah, dukungan dari keluarga, dukungan dari dewan sekolah/komite sekolah, peserta didik dan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dilihat dari perspektif proses belajar-mengajar di kelas mencakup faktor-faktor motivasi mengajar dan mendidik yang tinggi pada diri guru, motivasi dan minat belajar yang tinggi pada diri peserta didik untuk belajar di sekolah, ketersediaan media dan sumber belajar di sekolah yang memadai, penguasaan guru dalam aplikasi psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas, penguasaan guru dalam aplikasi pengetahuan tentang perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, penguasaan guru terhadap landasan pendidikan di kelas, penguasaan guru dalam aplikasi berbagai metode, strategi pembelajaran yang inovatif di kelas, penguasaan guru tentang berbagai teori belajar mutakhir yang relevan dalam pembelajaran di kelas, penguasaan guru terhadap aplikasi metode evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang inovatif, penguasaan guru terhadap aplikasi teori

bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, penguasaan guru dalam aplikasi teori administrasi pendidikan dalam pembelajaran di kelas, kemampuan guru menguasai materi pelajaran dan mengelola PBM secara profesional, kedisiplinan guru dan peserta didik dalam belajar, bekerja dan mengajar di kelas, kemampuan guru dalam mengkaji metodologi keilmuan bidang studi, kemampuan guru dalam menguasai struktur dan materi kurikulum, kemampuan guru mengidentifikasi substansi materi bidang studi sesuai perkembangan dan potensi peserta didik, kemampuan guru memilih substansi, cakupan dan tata urutan materi pembelajaran secara kontekstual, kemampuan guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran secara kontekstual, kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, kemampuan guru dalam berkomunikasi sosial dengan peserta didik di kelas, dan kemampuan guru dalam mendesain peningkatan mutu pembelajaran sesuai hasil penelitian tindakan kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dilihat dari perspektif keluaran (output) yaitu mencakup faktor-faktor profesionalitas dan kinerja lulusan sekolah di dunia kerja atau di masyarakat, respon dan penghargaan masyarakat dan dunia kerja terhadap lulusan sekolah, dan perilaku teladan yang ditunjukkan oleh para lulusan sekolah di dunia kerja dan di masyarakat.

Ada beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalismenya adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat.
- b. Krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia.
- c. Krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan dan pengangguran.
- d. Krisis identitas sebagai bangsa dan negara Indonesia.
- e. Adanya perdagangan bebas, baik tingkat Asean maupun dunia.

Untuk menghadapi tantangan globalisasi ini, tentunya guru harus terus belajar, sehingga guru tidak kalah dengan muridnya dalam mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan muridnya sudah terbiasa dengan hal tersebut, maka akan sulit bagi guru untuk berperan memberikan dan mengarahkan kepada peserta didik agar peserta

didik hanya mengambil ilmu yang diperlukan dari berbagai media internet. Dengan pengetahuannya terhadap media maka murid tidak akan sekali-kali memandang remeh terhadap gurunya.

Rendahnya motivasi kerja guru dalam mengajar akan berdampak terhadap hasil mutu pendidikan, rendahnya ini akibat dari kurang tanggapnya pihak-pihak terkait terhadap nasib guru. Seperti gaji guru yang rata-rata rendah dan belum memadai, akibatnya guru mencari alternatif sumber penghasilan lain, kejenuhan birokrasi mengurus pindah tugas, peluang kecil bagi peningkatan karir rendahnya kepemimpinan kepala sekolah untuk menjadi teladan atau panutan.

Kerangka profesionalisasi guru terutama dalam praksis pembelajaran di kelas, diperlukan program pelatihan bagi guru yang relevan dengan kebutuhan dan sekaligus dapat diimplementasikan untuk memberikan dampak langsung pada perolehan belajar siswa. Pelatihan inovasi pembelajaran merupakan program rintisan yang dikembangkan untuk memberikan warna baru bagi praktik pembelajaran guru di kelas dengan mengimplementasikan berbagai inovasi pembelajaran yang berkembang dan sebagai stimulan bagi guru untuk menjadi lebih inovatif dalam pembelajarannya.

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi dipihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru selaku pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dalam konteks ini pendidik berfungsi mencipta, memodifikasi, dan mengkontruksi nilai-nilai baru.

#### **4. Kode Etik Profesional Guru**

Dilihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan yang mana ketiganya

membentuk suatu *triangle*, yang jika hilang salah satunya maka hilang pulalah hakikat pendidikan itu sendiri.

Namun demikian dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi tetapi ini tidak dapat tergantikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional oleh karena itu, guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.

Kode etik berasal dari dua kata kode yang berarti tulisan (kata-kata, tanda) yang dengan persetujuan mempunyai arti atau maksud yang tertentu. Sedang etik, dapat berarti aturan atau tata susila; sikap atau akhlak.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka kode etik atau yang berkaitan dengan profesi adalah tata aturan atau susila yang harus dimiliki oleh seorang profesional dalam menjalankan tugasnya. Profesi atau profesionalisme seorang guru dalam hal ini dapat kita artikan sebagai pandangan tentang bidang pekerjaan yang menganggap bahwa bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan yang menganggap keahlian ini merupakan suatu bidang yang harus diperbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan.

Dalam konteks ini maka profesi selain berhubungan dengan kode etik, juga bertautan dengan kegiatan akademik yang bermuara pada diperolehnya kemajuan ilmu pengetahuan, maka kegiatan profesional dimulai dari pemahaman dan pemanfaatan terhadap kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan yang sudah ada.

Dan hal ini pula yang merupakan garis-garis pemisah namun sekaligus sebagai titik temu sebagai penghubung antara profesionalisme dan akademisme. Artinya guru yang profesional hendaklah mematuhi segala sesuatu yang berkaitan dengan kode etik seorang guru.

Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu. Setiap tanggung jawab

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 19

memerlukan sejumlah kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus, yaitu:

- a. Tanggung jawab moral
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah
- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan
- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional sebagaimana dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bab XI, pasal 39, ayat 2 bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru sebagai tenaga profesional bukan saja melakukan tugas pembelajaran dalam ruang lingkup mikro akan tetapi juga dalam ruang lingkup makro, yaitu; melaksanakan amanah bangsa Indonesia menjalankan fungsi pendidikan sebagaimana Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bab II, pasal 3; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa. Kemudian bab XI, pasal 40, ayat 2 bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Salah satu ciri guru yang profesional ialah bahwa guru itu harus meningkatkan profesionalnya secara terus menerus. Adapun ciri-ciri guru yang profesional adalah sebagai berikut:

- a. Jabatan guru adalah tugas membimbing, mengajar dan melatih dan lebih dari sekadar mencari nafkah.
- b. Guru harus memiliki kompetensi yang ditunjukkan oleh ijazah dari LPTK yang bersangkutan.

- c. Mengajar mempersyaratkan dirinya setiap saat agar tumbuh dan berkembang dalam jabatan.
- d. Guru perlu meningkatkan dirinya setiap saat agar tumbuh dan berkembang dalam jabatan.
- e. Guru harus memiliki kode etik yang disepakati.

Secara umum program pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan wawasan tentang berbagai inovasi pembelajaran baik yang bersifat konsep maupun yang bersifat praktik dalam kerangka meningkatkan profesionalisme guru dan perolehan hasil belajar siswa. Dengan bekal pemahaman dan wawasan yang memadai serta didukung oleh pengetahuan dan keterampilan teknis terkait, diharapkan para guru dapat mengelola proses pembelajarannya secara lebih atraktif, efektif dan menyenangkan, serta perolehan hasil belajar siswa lebih bermakna.

- a. Pemahaman tentang paradigma baru keberhasilan belajar siswa dalam pendidikan di sekolah.
- b. Pemahaman tentang beberapa inovasi bidang pendidikan dan pembelajaran guna meningkatkan kualitas perolehan belajar siswa.
- c. Dasar kemampuan profesional dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada implementasi Kurikulum 2013.
- d. Dasar kemampuan praktis dalam pengelolaan pembelajaran yang berorientasi pada aktifitas siswa sehingga menjadi model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan mengaplikasikan teknologi pendidikan secara benar.

## 5. Pengertian Guru Pemula

Guru pemula adalah guru yang baru mengajar, guru pemula biasanya melihat kelas sebagai fenomena kehidupan baru, bahkan sebagian masih gamang. Kecuali kalau guru pemula itu benar-benar berbakat dan menguasai substansi pembelajaran, dipastikan pada tahap awal dia perlu menyesuaikan diri, mungkin memerlukan waktu yang cukup lama.<sup>7</sup>

Untuk peningkatan pembelajaran ada tiga isu krusial dari keahlian yang diperlukan oleh guru pemula yaitu sebagai berikut :

- a). Pengetahuan tentang cara mengelola kelas.

---

<sup>7</sup>Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas* hal 132

- b). Pengetahuan dibidang mata pelajaran atau penguasaan bahan ajar.
- c). Pembelajaran tentang latar belakang sosiologikal dari para siswa yang di didik atau diajarnya.<sup>8</sup>

Sumber daya manusia yang bermutu adalah investasi masa depan. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh sistem pendidikan yang bermutu. Salah satu faktor yang menopang sistem pendidikan yang bermutu adalah tersedianya guru yang profesional.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No 14 tahun 2005 ayat 1).

Guru profesional adalah guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Sedangkan Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Mengingat peran guru yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan, maka seorang guru harus dipersiapkan dengan matang. Persiapan tersebut haruslah berkesinambungan mulai dari *pre-service* dan pendidikan profesi guru di LPTK sampai menjadi guru pemula di satuan pendidikan.

Upaya meningkatkan kompetensi professional guru, seperti yang diharapkan pada standar dan kriteria guru professional di atas, baik dari pihak pemerintah, sekolah maupun diri pribadi guru dapat dilakukan dengan:

1. Menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik.

---

<sup>8</sup>*Ibid*

Hal ini berdasarkan Undang-Undang Guru Dosen bahwa guru untuk mendapatkan kompetensi profesional harus melalui pendidikan profesi dan guru juga dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik minimal S-1 atau D4. Apalagi pada saat sekarang ini, perkembangan dunia pendidikan dan sistem pendidikan semakin meningkat. Dengan melanjutkan tingkat pendidikan diharapkan guru dapat menambah pengetahuannya dan memperoleh informasi-informasi baru dalam pendidikan sehingga guru tersebut mengetahui perkembangan ilmu pendidikan. Mengikutsertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan Diknas maupun di luar Diknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi dan metodologi pembelajaran

**2. Mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru).**

Melalui wadah inilah para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas.

**3. Meningkatkan kesejahteraan guru.**

Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kinerja, yang secara langsung terhadap mutu pendidikan.

**4. Gerakan Guru Membaca ( G2M ).**

Guru hendaknya mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuannya. Tidak lucu bukan kalau guru menyuruh murid-muridnya rajin membaca sedangkan gurunya enggan untuk membaca. Kita sebagai guru harus lebih serba tahu dibandingkan peserta didik. Untuk itu perlu digalakkan Gerakan Guru Membaca. Dalam hal ini guru bisa memanfaatkan buku-buku atau media masa yang tersedia di perpustakaan, sekolah ataupun toko buku, atau bisa juga dengan mengakses internet tentang hal-hal yang berhubungan dengan spesialisasinya ataupun pengetahuan umum yang dapat menambah wawasannya.

5. Senantiasa produktif dalam menghasilkan karya-karya di bidang pendidikan.

Guru hendaknya memiliki kesadaran untuk lebih banyak menulis, terutama mengenai masalah-masalah pendidikan dan pengajaran. Hal ini termasuk salah satu metode untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menuangkan konsep-konsep dan gagasan dalam bentuk tulisan. Setiap guru harus sadar dan mau melatih diri jika ia benar-benar ingin menumbuhkan kreativitas dirinya melalui karya tulis Misalnya PTK, bahan ajar, artikel, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwa guru harus mampu meningkatkan kualitasnya sebagai seorang tenaga pendidik dengan cara terus melakukan pengembangan diri. Salah satu pengembangan diri tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar atau workshop, melanjutkan jenjang pendidikan, dan berbagai fasilitas yang dapat meningkatkan kualitas seorang guru profesional itu sendiri.

Pada saat awal seorang guru pemula mulai mengajar dan mengenal lingkungan sekolah mereka menghadapi beberapa hambatan antara lain: pengenalan karakteristik peserta didik, budaya sekolah, beradaptasi dan berkomunikasi dengan warga sekolah. Padahal pengenalan guru pemula terhadap situasi sekolah akan menentukan karir dan profesionalitas seorang guru selanjutnya.<sup>9</sup>

Profesionalisasi guru masih merupakan sesuatu hal yang ideal, namun bukan sesuatu yang mustahil untuk diwujudkan, justeru profesionalisasi guru akan menjadi tantangan bagi siapa saja yang berkecimpung dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan sebagai guru. Oleh karena itu tantangan tentang guru profesional itu diharapkan dapat lebih mendekatkan kepada suatu tujuan produk pendidikan yang baik.

Pembimbingan guru pemula meliputi bimbingan dalam perencanaan pembelajaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi. Pembimbingan guru pemula meliputi bimbingan

---

<sup>9</sup> Akhmad Sudrajat, Artikel Bagi Guru Pemula, 4 September 2010

dalam perencanaan pembelajaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran dan pelaksanaan tugas lain yang relevan. Pembimbingan terdiri dari pembimbingan yang dilaksanakan pada Penilaian Tahap 1 dan Tahap 2.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Majid menjelaskan bahwa, “kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.” Muhibbin Syah mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah, “kemampuan atau kecakapan.” Usman mengemukakan bahwa, “kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.” Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku- perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Semua itu harus dikuasai oleh seorang guru sehingga mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat membawa anak didik menjadi lulusan yang berkualitas tinggi. Dalam rangka itu, peningkatan kemampuan profesional guru perlu dilakukan secara *continue* seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. *Kedua*, ditinjau dari kepuasan dan moral kerja. Sebenarnya kemampuan profesional guru merupakan hak setiap guru. Artinya, setiap pegawai berhak mendapat pembinaan secara kontinu, apakah dalam bentuk survei, studi banding, tugas belajar maupun dalam bentuk lainnya.

## **6. Al-Islam dan Kemuhammadiyah**

Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sebagai ciri khusus pembelajaran di sekolah Muhammadiyah dikuatkan dengan SK Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah No. 55/KEP/I.4/B/2007 tanggal 22 Maret 2007 yang memuat tentang tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan

pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, sebagaimana dinyatakan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah: “Dasar kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran ISMUBA ini adalah SK Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah No. 55/KEP/I.4/B/2007 tanggal 22 Maret 2007 tentang Standar isi dan standar kompetensi lulusan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah”. Hal ini dibenarkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kuantan Singingi, yang menyatakan bahwa: “Oh iya pak, semua sekolah Muhammadiyah wajib melaksanakan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah ini, karena sebagai ciri khas sekolah kita”. Berdasarkan SK Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah No. 55/KEP/I.4/B/2007 tanggal 22 Maret 2007 tersebut, memberikan konsekwensi kepada Sekolah Muhammadiyah untuk merekrut guru-guru khusus yang akan melaksanakan pendidikan AIK ini, sehingga tujuan yang diharapkan oleh persyarikatan dengan pendidikan AIK tersebut dapat dengan mudah tercapai.<sup>10</sup>

Profesionalisme guru berkorelasi dengan kualitas produk pendidikan. Guru yang profesional menjadikan pendidikan atau proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga sumber manusia yang dihasilkan dari lulusan madrasah berkualitas dan nantinya bisa bersaing di era globalisasi. Sebaliknya guru yang tidak profesional bisa menjadikan pendidikan yang tidak berkualitas. Peningkatan profesionalisme guru ini misinya yaitu terwujudnya penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas, untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu.

Guru menurut Undang-Undang tentang Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan

---

<sup>10</sup> Wawancara penulis bersama Kepala Madrasah dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kuansing, 14 Juli 2020 pukul 09.30 WIB

jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu perlu diperhatikan beberapa prinsip profesi guru. Profesi guru merupakan bidang khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Didalam pelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah diharapkan terciptanya pengembangan nilai-nilai karakter khusus yang dimiliki oleh setiap warga Muhammadiyah terutama para peserta didik disetiap Lembaga Amal Usaha Muhammadiyah.

Karena masa depan seorang pelajar sangat bergantung dari apa yang ia kerjakan pada hari ini. Jika ia bisa fokus pada suatu bidang utama, Insya Allah ia akan memperoleh hasil dari apa yang dilakukannya itu. Namun, jika yang dilakukannya tidak jelas bahkan menyimpang jauh dari tujuan semula, maka ia pun akan menyesal di masa mendatang.<sup>11</sup>

- f. Taat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- g. Rajin menuntut ilmu (sebagai penjabaran hadist menuntut ilmu dari lahir sampai liang kubur dalam bahasa modern menjadi “*a learning person*”).<sup>12</sup>

Orang yang menuntut ilmu akan dimintakan ampun oleh semua makhluk, termasuk ikan-ikan yang triliunan jumlahnya dilautan. Hal ini

---

<sup>11</sup>Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami*, ( Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hal. 55

<sup>12</sup>Zamroni, *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*,( Yogyakarta: Ombak, 2014), hal. 110

adalah balasan bagi orang yang selalu menjaga dan memelihara keseimbangan dan kelestarian alam semesta.<sup>13</sup>

Visi Pendidikan Muhammadiyah adalah menyediakan Pendidikan Islam yang bermutu untuk mengantarkan peserta didik unggul dalam kepribadian, kompetensi, dan karya serta berdaya saing tinggi untuk mewujudkan masyarakat utama.

Misi pendidikan Muhammadiyah, ialah:

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pembinaan kepribadian muslim dan kader Muhammadiyah melalui Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk mengantarkan peserta didik memiliki kepribadian Islam, kemampuan dalam bidang ISMUBA, kemandirian dan tanggungjawab.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan untuk mengantarkan lulusan yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta kecakapan hidup.
- c. Menciptakan dan mengembangkan lingkungan pendidikan yang islami, menyenangkan, edukatif, harmonis, bersih, aman, tertib, inovatif dan kompetitif.

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab pada sekolah/ madrasah Muhammadiyah berfungsi:

- a. Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah s.w.t. serta akhlak mulia, semangat Kemuhammadiyah dan kecintaan terhadap Bahasa Arab yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga atau pendidikan pada jenjang sebelumnya;
- b. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta nilai-nilai gerakan Muhammadiyah sebagai pedoman ber-*amar ma'ruf dan nahi munkar*.

---

<sup>13</sup>Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter...*, hal. 7

- c. Menyesuaikan mental dan sikap peserta didik terhadap lingkungan fisik, sosial, maupun budaya melalui Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab;
- d. Memperbaiki kesalahan dan kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Muhammadiyah;
- e. Mencegah peserta didik dari segala bentuk pengaruh negatif yang akan dihadapinya sehari-hari;
- f. Mengajarkan pengetahuan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab sebagai dasar untuk mengamalkan Islam secara benar;
- g. Menyalurkan peserta didik untuk dapat mengembangkan atau mendalami pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab secara umum bertujuan untuk:

- a. Menumbuh-kembangkan akidah Islam melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Al-Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt, sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragamaan berakhlakul karimah, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, kreatif, inovatif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah/madrasah sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah;
- c. Menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam serta mendakwahnya secara berorganisasi sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan As Sunnah serta menanamkan rasa tanggung jawab peserta didik melalui pemahaman gerakan, organisasi Muhammadiyah dan amal usahanya, untuk menjadi kader Muhammadiyah yang merupakan pelopor, pelangsong, penerus dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah

- d. Menumbuhkan kecintaan dan kemampuan dasar berbahasa Arab peserta didik meliputi kemampuan mendengar, menyimak, membaca, dan menulis untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam dan mengamalkannya, serta melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Al-Islam diarahkan pada pengenalan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan manusia dengan Allah s.w.t., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pendidikan Kemuhammadiyah diarahkan pada pemahaman dasar-dasar gerakan dan ideologi Muhammadiyah, seperti; tafsir Muqaddimah Anggaran Dasar, MKCH, Khittah Perjuangan, Kepribadian Muhammadiyah dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, serta pengenalan, pemahaman, penghayatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai gerakan dan kegiatan Muhammadiyah.

Pendidikan Bahasa Arab diorientasikan pada pengenalan, pemahaman dan kemampuan serta kecintaan peserta didik terhadap bahasa Arab, terutama kemampuan tingkat dasar dan menengah dalam membaca, menulis, mendengar dan berbicara dalam Bahasa Arab. Dengan kemampuan Bahasa Arab, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits serta sumber-sumber yang berbahasa Arab.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang akan penulis lakukan ini memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu diantaranya:

*Pertama*, Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah, dan setelah penulis mengadakan penelusuran ke beberapa media, penelitian penulis ini relevan dengan penelitian Hj. Munawwarah Nim. : 80100208101 (2012) Judul Tesis : Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri Pangkajene

Kabupaten Sidenreng Rappang.<sup>14</sup> Penelitian ini membahas tentang: Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar siswa di MTs Negeri Pangkajene. Adapun sub masalah pokok dalam pembahasan ini adalah; Bagaimana profesionalisme guru di MTs Negeri Pangkajene, adakah hubungan positif yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa di MTs Negeri Pangkajene dan adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri Pangkajene. Tujuan penyusunan tesis ini untuk; a) mengetahui profesionalisme guru di MTs Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang, b) mengetahui hubungan profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa di MTs Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang dan c) mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri Tsanawiyah Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru MTs Negeri Pangkajene. Jumlah sampel dalam penelitian ini 18 guru. Adapun Teknik penarikan sampel dilakukan dengan metode random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus presentase, statistik product moment dan regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh profesionalisme guru dan hasil belajar siswa di MTs Negeri Pangkajene Sidenreng Rappang berpengaruh positif signifikan karena mempunyai titik temu dalam proses pembelajaran dan guru-gurunya berpengalaman dalam mengelola proses pembelajaran.

*Kedua*, Rima Aritaningsih (2017/2018) dengan judul Peran Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Di MTs Muhammadiyah Waru Baki Tahun Pelajaran 2017/2018).<sup>15</sup> Didalam penelitian yang dibahas oleh Rima Aritaningsih mengatakan Peran guru dalam pendidikan tidak hanya merancang kegiatan pembelajaran, guru juga memiliki peran sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator. Peran guru diharapkan tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas tetapi juga

---

<sup>14</sup>Hj. Munawwarah, 2012 "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang."

<sup>15</sup>Rima Aritaningsih, "Peran Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Di MTs Muhammadiyah Waru Baki Tahun Pelajaran 2017/2018).

diperlukan dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan mendeskripsikan bagaimana peran guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah Waru Baki. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam hal ini subjek penelitian ini guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deduktif, dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru yang dimiliki oleh guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah Waru Baki meliputi guru sebagai motivator, informator, mediator, demonstrator dan evaluator. Peran guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk karakter religius siswa sebagai motivator, memotivasi siswa melalui teman yang berprestasi, menyemangati siswa untuk beribadah. Sebagai informator guru memberikan penjelasan lebih rinci dan memberi informasi terbaru. Sebagai mediator guru menyediakan media pembelajaran. Sebagai demonstrator guru memberikan contoh yang baik melalui sholat dhuhur berjamaah. Sebagai evaluator guru menilai perilaku siswa, menegur bila siswa melanggar peraturan,

*Ketiga*, Juga relevan dengan penelitian saudara Nur Afrizal, 2018, “Peran Guru Mata Pelajaran Al-Islam dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Tesis Pascasarjana IAIN Metro.”<sup>16</sup> Guru mata pelajaran Al-Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter kemuhammadiyah memiliki fungsi *transfer of value*. Dengan demikian suatu kesalahan yang terjadi pada siswa dapat dicegah dengan peran aktif guru secara optimal. Adapun latar belakang masalah penelitian ini yaitu: *Pertama*, SMK Muhammadiyah 3 Metro adalah sekolah swasta umum yang diselenggarakan oleh organisasi Muhammadiyah, oleh karena itu peserta didiknya dari berbagai latar belakang yang berbeda. *Kedua*, guru merupakan garda terdepan dalam mengantisipasi kenakalan remaja, lebih lagi terkait guru mata pelajaran Al-Islam

---

<sup>16</sup>Nur Afrizal, 2018, “Peran Guru Mata Pelajaran Al-Islam dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Tesis Pascasarjana IAIN Metro

yang mengajarkan nilai-nilai keislaman, *ketiga*, pengembangan nilai-nilai karakter dianggap cara yang efektif dalam mengantisipasi segala bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik. Fokus masalah penelitian ini adalah tentang apa saja peranan guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai karakter kemuhammadiyah, dan apa metode guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai karakter kemuhammadiyah, serta apa saja kendala guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa Peranan guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai karakter Kemuhammadiyah serta metode guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai karakter Kemuhammadiyah, dan juga kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Islam, Kepala Sekolah dan siswa SMK Muhammadiyah Muhammadiyah 3 Metro dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) peranan guru mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Metro sebagai pengajar, pembimbing, pendidik, *uswatun hasanah*, dan motivator serta pelatih. (2) Metode guru Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai karakter kemuhammadiyah menunjukkan telah dilakukan usaha dalam pengembangan setiap nilai karakter kemuhammadiyah. Seperti jujur, suka menolong, cinta tanah air, bekerja keras, taat dan patuh kepada orang tua dan guru, rajin beribadah serta rajin menuntut ilmu. (3) Kendala yang dihadapi dalam pengembangan nilai karakter kemuhammadiyah tersebut yaitu, Input dari penerimaan peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda, Kurangnya pengetahuan dari peserta didik itu sendiri, Pergaulan serta lingkungan peserta didik yang kurang baik, serta kesadaran dan juga kesungguhan pada diri peserta didik untuk melakukan sesuatu hal yang baik.

*Keempat*, relevan dengan penelitian saudara Iin Nurchasanah dengan judul Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di MTsn Kepoh Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018.<sup>17</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang 1). Manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MTsN kepoh Delanggu yang meliputi: Perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan Pengawasan. 2). Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam proses manajemen pengembangan profesionalisme guru. 3). Solusi terhadap hambatan yang ada. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini adalah MTsN Kepoh delanggu Klaten, dilakukan dari bulan april sampai juni tahun 2017. Adapun subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan informannya adalah guru, siswa, dan pendiri Madrasah. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa bahwasanya :

1) Proses manajemen diantaranya-Perencanaan, dilakukan oleh kepala sekolah selaku manajer di sekolah yakni dengan menganalisis program yang sudah ada yakni dengan menindaklanjuti program yang sudah berjalan seperti membuat program kerja yang dapat mengembangkan profesionalisme guru. - Pengorganisasian, kepala sekolah melakukannya dengan langkah memberikan mandat kepada bagian kurikulum untuk mengatur jadwal dan memberikan tugas mengajar pada guru sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. - .Pengkoordinasian, kepala sekolah memberikan kesempatan pada para guru untuk mengikuti kegiatan yang tujuannya mengembangkan profesionalisasi dalam mengajar, seperti : seminar , studi lanjut, workshop, dan sebagainya. - Pengawasan, yakni dengan adanya evaluasi terhadap program yang sudah terlaksana, dilakukan supervisi terhadap guru ketika sedang mengajar serta pembinaan 2).Adapun hambatan atau kendala yang dihadapi diantaranya kurangnya sarana dan prasarana yang memadai serta pembiayaan, selain itu

---

<sup>17</sup>Iin Nurchasanah, "Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di MTsn Kepoh Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2017/ 2018."

kurangnya kesadaran guru untuk melakukan pengembangan 3). Solusi terhadap hambatan yakni dengan cara membuat anggaran yang ditujukan untuk program pengembangan juga diadakan samirun atau iuran guru. Selain itu memberikan peluang pada guru untuk mengikuti program pengembangan. Sementara penelitian penulis lebih menekankan pada bagaimana menciptakan seseorang guru pemula menjadi guru yang profesional khususnya bagi guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah serta Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seorang guru pemula menjadi seorang guru yang Profesionalisme Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah.

*Kelima*, Tesis atas nama Paruntungan Ritonga Tahun 2016 dengan judul tesis “*Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua*”<sup>18</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa urgensi profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua masih perlu ditingkatkan baik dari segi kompetensi pedagogik, yaitu persiapan dan perencanaan dalam mengajar, kompetensi kepribadian yang berhubungan dengan keteladanan yang baik, kompetensi sosial terkait dengan perbaikan komunikasi kepada siswa, guru, orang tua siswa maupun masyarakat, dan kompetensi profesional yaitu peningkatan kualitas substansi keilmuan program studi yang diajarkan dan keinginan untuk meningkatkan keilmuan ke jenjang yang lebih tinggi. Persamaan dalam tesis ini adalah sama-sama meneliti tentang profesionalisme guru, perbedaannya adalah penulis lebih memfokuskan kepada guru pemula dan bidang kajian al-Islam dan Kemuhammadiyah sehingga berbeda dengan penelitian terhadulu.

*Keenam*, Tesis atas nama Edi Hermawan dengan judul “*Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*”.<sup>19</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas guru PAI di SMA Ma’arif 4 Lingga Pura digambarkan dalam kemampuan pedagogik; yaitu kemampuan guru menyusun RPP, Silabus, Prota dan Promes, kemampuan improvisasi metode pembelajaran dan kemampuan menilai hasil belajar siswa

---

<sup>18</sup> Paruntungan Ritonga, *Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua*, Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016

<sup>19</sup> Edi Hermawan, “*Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*”. Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung 2016.

melalui penilaian berbasis kelas. Kemampuan kepribadian; digambarkan dengan penanaman kedisiplinan (*self discipline*) dan tanggung jawab dalam tugas. Kemampuan sosial; digambarkan dengan hubungan komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, teman sejawat, orangtua siswa dan partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Sedangkan kemampuan profesional; digambarkan dengan kemampuan menguasai bidang studi dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang memiliki kualifikasi akademik dan guru mengajar sesuai dengan keahlian dan jurusan yang dimilikinya, kemampuan memahami peserta didik, kemampuan menguasai pembelajaran yang mendidik melalui kemampuan memahami jenis mata pelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran serta mendayagunakan sumber belajar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait profesionalitas seorang guru, tetapi perbedaannya adalah penulis lebih berfokus kepada guru pemula AIK dan upaya berlokasi ditingkat madrasah. Sedangkan penelitian terdahulu melakukannya ditingkat SMA sederajat.

*Ketujuh*, Tesis atas nama Nuraidah dengan judul “*Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MIN Sei Agul Medan*”.<sup>20</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Profesional guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (2) Mutu pembelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan diwujudkan dengan penerapan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan serta melalui penelitian tindakan kelas. (3) Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui kursus dan diklat, pengadaan sumber dan media Pembelajaran, mengelola lingkungan belajar, penerapan e-learning, dan controlling (4) Upaya guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan dalam meningkatkan profesionalnya dengan mengikuti diklat dan Kelompok Kerja Guru, dan membuat penelitian tindakan kelas. Persamaan penelitian dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang profesionalitas sebagai seorang guru di tingkatan MI, tetapi perbedaannya adalah penulis lebih memfokuskan kepada guru pemula

---

<sup>20</sup> Nuraidah, *Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MIN Sei Agul Medan*, Pascasarjana IAIN Sumatera Utara 2013

AIK yang mengajarkan materi AIK, sedangkan peneliti terhadulu lebih bersifat umum kepada siapa yang ditujunya.

*Kedelapan*, Tesis atas nama Ulfatuz Zakkiyah dengan judul “*Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Kelas XI*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan materi yang dikuasai guru PAI adalah penguasaan materi pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik dan menguasai teknologi pembelajaran. Penguasaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam kelas XI yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, metode bermain peran dan metode demonstrasi. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang profesionalisme guru, sedangkan perbedaannya adalah penulis lebih berfokus kepada guru pemula dan peneliti terhadulu berfokus kepada pembelajaran PAI tetapi penulis kepada pelajaran AIK dan guru pemulanya.<sup>21</sup>

*Kesembilan*, Tesis atas nama Abdul Rasyid dengan judul “*Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri*”.<sup>22</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu dengan menggunakan metode dan pendekatan pribadi baik dalam hal menegur dan memberikan motivasi bagi guru sehingga dalam menjalankan tugasnya masing-masing akan terasa ringan dan bukan karena paksaan. Guru juga menunjukkan perkembangan yang signifikan baik secara akademis maupun secara psikologis yang menjadikan guru akan terus berbenah diri sehingga menjamin mutu pembelajaran pondok. Persamaan dalam penelitian ini adalah topik atau tema pembahasan yaitu terkait profesionalisme seorang guru. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terhadulu membahas tentang profesionalisme guru yang berada di pondok, berbeda dengan penulis yang membahas profesionalisme guru pemula dan bidang studi pembelajaran AIK yang diampunya.

---

<sup>21</sup> Ulfatuz Zakkiyah, *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Kelas XI*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrhami Malang, 2020

<sup>22</sup> Abdul Rasyid “*Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri*”. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrhami Malang, 2020

*Kesepuluh*, Tesis atas nama Habibullah dengan judul “*Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MA Raudhatun Nasihin*”.<sup>23</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim. Hal ini dilihat dari hasil angket yang disebarakan kepada 36 siswa sebagai sampel penelitian dalam kategori sedang yaitu 53%. Motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim. Hal ini dilihat dari hasil angket yang disebarakan kepada 36 siswa sebagai sampel penelitian termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 61 %.. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim sebesar 0,622 atau  $0,329 < 0,622 > 0,424$ . Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terhadulu adalah sama-sama meneliti tentang profesionalisme guru dan peningkatan kualitas guru. Tetapi perbedaannya adalah peneliti terhadulu membahas tentang motivasi belajar dan mata pelajaran yang diteliti adalah Fiqih dan berada pada tingkatan MA, sedangkan penulis membahas tentang profesinalitas guru pemula mata pelajaran AIK dan berada pada tingkatan MI sehingga berfokus kepada hal itu saja.

---

<sup>23</sup> Habibullah “*Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MA Raudhatun Nasihin*”. Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, 2014

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah. Peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah tingkat Ibtidaiyah Muhammadiyah yang mengajarkan pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Teluk Kuantan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020 – Februari tahun 2021.

#### **B. Latar Penelitian**

Latar penelitian penulis untuk meneliti MI Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang profesionalitas guru pemula AIK yang dilakukan di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Mengingat sekolah ini adalah salah satu sekolah unggulan yang berada diantara sekolah-sekolah swasta lainnya, sehingga sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit oleh orang tua untuk memasukkan anaknya di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Selain itu, MI Muhammadiyah juga terletak di tempat yang cukup strategis dipertemuan Teluk Kuantan yang menjadikan tuntutan besar bagi pihak sekolah untuk melahirkan generasi Qur'ani yang cerdas dalam intelektual dan berakhlakul karimah sesuai tuntutan zaman.

Selain itu MI Muhammadiyah Teluk Kuantan ini adalah salah satu sekolah kebanggaan organisasi Muhammadiyah di Teluk Kuantan dengan fasilitas sekolah dan tenaga pendidik yang baik, sekolah yang terakreditasi, dan prestasi yang dapat membanggakan sekolah serta kemampuan bersaing dengan sekolah lainnya. Alasan inilah yang menjadi latar penulis ingin meneliti lebih dalam tentang Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **C. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulus dan kejadian faktual serta sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang dimiliki untuk

melakukan penelitian dasar.<sup>1</sup> Penelitian ini juga sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan secara alamiah.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

Penelitian ini menyajikan gambaran berupa data lisan/tertulis dari informan, karena penelitian ini bertujuan memberikan pandangan secara lengkap dan mendalam mengenai subyek yang diteliti. Sehingga dapat penulis jelaskan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan objek secara alamiah, faktual dan sistematis tentang upaya peningkatan profesionalisme guru AIK pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud di sini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>4</sup>

Prosedur penelitian yang penulis lakukan diklasifikasikan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap orientasi, yaitu penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap dan terfokus. Setelah berkonsultasi dengan pembimbing, maka peneliti mengadakan studi pendahuluan dengan melakukan serangkaian kegiatan wawancara secara formal dan observasi.

Hal-hal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: Rosda Karya, 2000) h.8

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2008), h. 8

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 5

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6

- a. Melakukan pra survey dengan mengamati bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru AIK Pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan
  - b. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti rekaman suara dan pedoman wawancara, dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.
2. Tahap eksplorasi, yaitu pengumpulan data yang berkenaan dengan fokus dan pertanyaan penelitian selaras dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan secara intensif. Kegiatan inti tersebut dilakukan meliputi:
- a. Mengumpulkan profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
  - b. Mengobservasi pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilakukan oleh para guru yang mengampu mapel tersebut.
  - c. Melakukan wawancara terhadap Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah bidang al-Islam dan Kemuhammadiyah, guru bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan peserta didik MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.
  - d. Tahap member check, yaitu verifikasi dengan mengecek keabsahan atau validitas data. Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian dapat dipercaya. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara. Sebagai tindak lanjut di lakukan observasi dan studi dokumentasi kepada responden lain yang berkompeten. Waktu pelaksanaan member check di lakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

#### **E. Sumber Data**

Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, tapes, pengambilan foto, atau film.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 157

Dilihat dari sumber datanya, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer yang dimaksudkan adalah sumber data yang langsung dari informan. Dalam hal ini Kepala Madrasah, wakil kepala bidang al-Islam dan Kemuhammadiyah, guru-guru dan peserta didik. Dengan begitu, data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Penulis menggunakan istilah social situation atau situasisosial sebagai obyek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*) pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergi.<sup>6</sup>

Situasi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga elemen, yaitu:

- a. Tempat (*place*), yakni Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Pelaku (*actors*), yakni kepala madrasah, wakil kepada bidang al-Islam dan Kemuhammadiyah, guru-guru al-Islam dan Kemuhammadiyah, peserta didik di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Aktivitas (*activity*), yakni kegiatan-kegiatan yang dilakukan terkait dengan upaya peningkatan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang mendukung data primer, yakni data yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, dokumen, maupun referensi yang berkaitan dengan penelitian ini khususnya yang relevandengan strategi guru, motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa keterangan atau bahan yang berisfat nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan terhadap suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Beberapa teknik pengumpulan data seperti:

---

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 117.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam literatur lain, observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.<sup>7</sup>

Observasi berguna untuk menjelaskan, memeriksa dan merinci gejala yang terjadi. Metode observasi digunakan untuk menggali data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda, serta rekaman gambar.<sup>8</sup> Keuntungan tehnik ini yaitu data yang di peroleh adalah data yang segar dalam, artidata yang di kumpulkan diperoleh dari subjek padasaat terjadinyatingkah laku. Selanjutnya, keabsahan alat ukur dapat di ketahui secara langsung. Tingkah laku yang diharapkan akan muncul,karena tingkah laku dapat dilihat, maka kita tidak dapat segeramengatakan bahwa yang diukur memang suatu yang dimaksudkan untuk di ukur.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi untuk menggali dan mengetahui gambaran tentang kegiatan dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara mendalam adalah proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara duaorang atau lebih di mana keduanya berperilaku sesuai dengan statusdan peranan mereka masing-masing.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 89.

<sup>8</sup> Sukardi, *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Usaha Keluarga, 2006), h. 49.

<sup>9</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), h. 69

<sup>10</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 179

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Jadi metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Keuntungan dari teknik wawancara ini adalah:

1. Wawancara dapat digunakan pada responden yang tidak bisa membaca dan menulis
2. Jika ada pertanyaan yang belum dipahami, pewawancara dapat segera menjelaskannya.
3. Wawancara dapat mengecek kebenaran jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan pembandingan atau dengan melihat wajah atau gerak-gerik responden.
4. Walaupun yang terakhir tidak dapat diketahui melalui wawancara lewat telepon<sup>11</sup>

Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai guru al-Islam dan Kemuhammadiyah, Waka Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Kepala Madrasah serta para peserta didik di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>12</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Dokumentasi tersebut antara lain berupa rencana pelaksanaan

---

<sup>11</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), h. 68

<sup>12</sup> Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008), h. 134

pembelajaran, buku pedoman atau Tarjih, hasil tes pembelajaran AIK, serta foto-foto kegiatan pembelajaran.

Dokumentasi kegiatan tersebut digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan hasil wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi dari penulis digunakan untuk mencermati, sebagai bahan dasar dalam mengetahui upaya peningkatan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, perencanaan program dan implementasinya. Berasal dari dokumen tersebut pula akan diketahui motivasi belajar serta hambatan-hambatan yang dihadapi dan solusinya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya sekedar memaparkan suatu situasi atau peristiwa. Penelitian deskriptif cenderung meneliti tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut.<sup>13</sup>

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian besar sehingga dapat ditemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang dilaksanakan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>14</sup>

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa analisis data adalah mengorganisasikan data-data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, tanggapan, peneliti, gambar, foto, dokumen dan sebagainya untuk diatur, diurutkan, dikelompokkan dan dikategorisasikan yang bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya menjadi teori substantif. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif

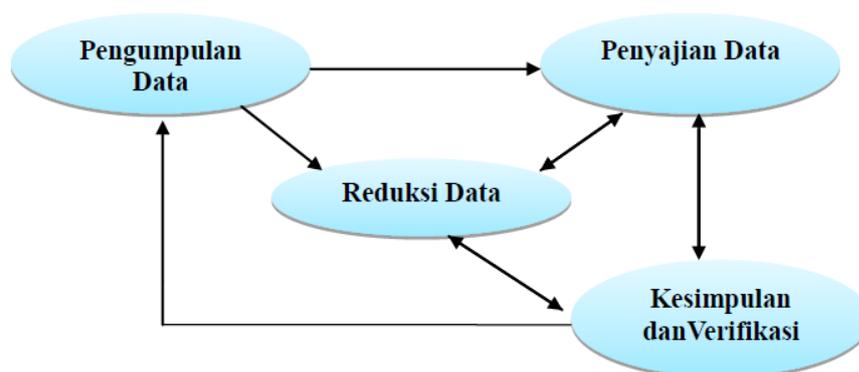
---

<sup>13</sup> Putera Nusa, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), h, 24

<sup>14</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

(*interaktif model of analisis*) yang terdiri dari tiga komponen analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*data conclusion: drawing/ verifying*)<sup>15</sup>

Proses ketiga komponen tersebut merupakan siklus, dimana proses reduksi penyajian data, dan penarikan kesimpulan itu merupakan rangkaian analisis secara berurutan dan saling susul menyusul. Untuk lebih jelasnya, proses analisis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (*Interaktif Model*)

#### 1) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.<sup>16</sup>

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi yang memberi peluang adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

<sup>15</sup> Miles dan M.B. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 2005), h.20

<sup>16</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 100

tindakan. Langkah ini ditempuh agar peneliti dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari peneliti tersebut, yaitu dengan mengusahakan membuat berbagai macam grafik, matriks dan chart.

### 3) Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung pada bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>17</sup>

Ketiga analisis data tersebut di atas sebagai sesuatu yang berhubungan dan berlangsung pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Berdasarkan model analisis interaktif tersebut, maka pengolahan data dan analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk keperluan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.
2. Data-data yang telah terkumpul dalam bentuk catatan lapangan, kemudian di seleksi dengan cara menyusun kembali hasil wawancara.
3. Hasil wawancara dicek terlebih dahulu kebenaran datanya dengan cara memperlihatkan hasil wawancara kepada informan. Apabila ada perubahan berupa penambahan atau pengurangan mengenai informasi maka peneliti dan informan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 252.

akan memberikan paraf dan tanggal pengeditan hasil wawancara.

4. Jika hasil wawancara tidak ada perubahan setelah diperlihatkan kepada informan maka peneliti akan melakukan penafsiran data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata peneliti sendiri, kemudian data disajikan sampai simpulan akhir dalam bentuk deskriptif atau gambaran yang tentunya juga dilengkapi dengan data-data pendukung untuk kesempurnaan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil data usaha peningkatan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah pemula di MI Muhammadiyah. Seluruh data-data tersebut akan penulis jadikan sebagai bahan bagi penulis untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Banyak hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.<sup>18</sup>

Selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan bisa saja dapat timbul, entah itu berasal dari diri peneliti atau dari pihak informan. Untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data tersebut, peneliti perlu mengadakan pengecekan kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan. Ada 3 teknik yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu :

1. Ketekunan Pengamatan

Untuk meningkatkan derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan dilapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 254

pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan dan insting peneliti.

Menurut Sugiyono, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara otomatis. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>19</sup> Jadi dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dilapangan maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

## 2. Triangulasi

Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu pagi, siang, sore dan malam.<sup>20</sup>

Triangulasi data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaannya.<sup>21</sup>

---

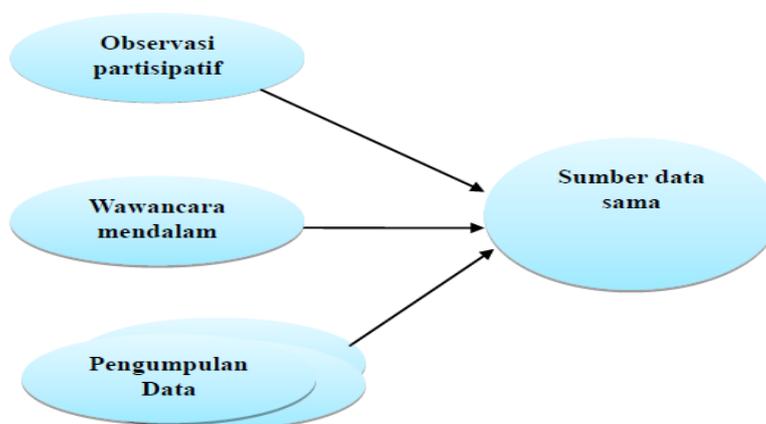
<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 370.

<sup>20</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h. 189

<sup>21</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 92

Ada dua macam triangulasi dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. *Pertama*, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku peserta didik, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tua. Dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

*Kedua*, Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau bisa jadi semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



Gambar 3.2 Triangulasi teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen pembelajaran, arsip pembelajaran, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang di anggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

### 3. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.<sup>22</sup> Selain perpanjangan keikutsertaan juga ada perpanjangan pengamatan yang bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan sumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk hubungan yang baik, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimanakehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 175

benar atau tidak. Bila data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan berdiri pada tahun 2010. Sekolah ini bertempat di wilayah desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, tepatnya di Jalan Akasia Perumnas Teluk Kuantan. Lokasi madrasah juga termasuk strategis, karena berdekatan dengan SMK Negeri 2 Teluk Kuantan, Pondok Pesantren Ibnu Abbas, dan termasuk jalan yang selalu diakses oleh masyarakat baik untuk ke kantor maupun alternatif jalan menuju pusat kota Teluk Kuantan.<sup>1</sup>

Untuk kehidupan sosial dan suasana disekitaran madrasah terbilang cukup nyaman karena tidak ada kendaraan-kendaraan yang membuat suara bising disekitaran madrasah. Disini juga terdapat panti asuhan Aisyiyah milik Muhammadiyah, sehingga bagi peserta didik yang ada di panti bisa jadi lebih mudah untuk mendapatkan pendidikan di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Masyarakat disekitaran madrasah bisa dibilang heterogen dilihat dari berbagai jenis pekerjaan dan asal daerah aslinya.

Dari awal berdiri hanya terdapat 10 peserta didik, MI Muhammadiyah Teluk Kuantan dapat menunjukkan eksistensinya serta mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lainnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan kerja keras berbagai pihak dan ketekunan untuk terus bergerak kedepan, sekolah yang memiliki bangunan tiga tingkat ini mampu menampung peserta didik sebanyak 640 orang dengan tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 56 orang. Tidak tertutup kemungkinan bahwa MI Muhammadiyah akan terus bergerak untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas madrasah sehingga menjadi madrasah unggulan yang dicintai oleh masyarakat Kuantan Singingi.

---

<sup>1</sup>Dokumen sejarah sekolah, *Letak Geografis MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Observasi: 11 Januari 2021)

MI Muhammadiyah Teluk Kuantan memberlakukan sistem *full day school* yang berarti pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dari hari Senin hingga Jum'at. Namun dimasa pandemi Covid-19 ini, sistem tersebut tidak bisa diberlakukan karena aturan yang diberlakukan oleh pemerintah dan ramainya peserta didik di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan sehingga hanya bisa memberlakukan sistem *shifting* di madrasah.

## 2. Visi, Misi Dan Tujuan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan

Dalam membentuk suatu lembaga pendidikan, tentunya harus mempunyai tujuan dari menyelenggarakan lembaga pendidikan itu sendiri yang dituangkan dalam visi dan misi madrasah. Dibawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi, MI Muhammadiyah memiliki visi yaitu menciptakan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, cerdas, taat beribadah dan mencintai nilai-nilai Islam. Menurut Ibu Elpi Susanti selaku kepala madrasah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, yang dimaksud generasi Qur'ani adalah para peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, sehingga terbentuklah insan kamil yang paripurna ditengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.<sup>2</sup>

Untuk mencapai target dari visi tersebut, maka MI Muhammadiyah memiliki misi sebagai berikut:

- a. Membiasakan anak membaca al-Qur'an setiap hari
- b. Menghormati kedua orang tua, guru dan antar sesama
- c. Rajin beribadah kepada Allah dengan berbagai praktek keseharian seperti shalat, shadaqah, dan ibadah sosial lainnya
- d. Memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional.

Misi MI Muhammadiyah secara garis besar terlihat dari proses pembelajarannya, yaitu memadukan pelajaran umum dengan keagamaan. Program unggulan seperti mata pelajaran Mu'allimin inilah yang menjadi

---

<sup>2</sup> Elpi Susanti, *Kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Wawancara: 25 Januari 2021)

ciri khas tersendiri bagi MI Muhammadiyah. Karena disekolah para peserta didik tidak hanya disuguhkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dibaringi dengan pengetahuan keagamaan yang kuat. Bahkan MI Muhammadiyah memiliki target khusus agar setiap peserta didik yang lulus mampu hafal minimal juz 30 didalam al-Qur'an.

Mata pelajaran Mu'allimin adalah mata pelajaran yang menjadi ciri khas MI Muhammadiyah, karena mata pelajaran ini disusun agar mampu menyeimbangkan ilmu pengetahuan peserta didik yang tidak hanya sebatas mengetahui urusan dunia saja, melainkan sinkronisasi ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu keagamaan. Oleh sebab itu, seluruh tenaga pendidik di lingkungan MI Muhammadiyah dituntut agar bisa memadukan pembelajaran umum dengan keagamaan, mengaitkan setiap materi yang dipelajari oleh peserta didik dengan nilai keislaman. Khusus untuk mapel Mu'allimin peserta didik agar diajarkan tentang hifzil Qur'an, tilawatil Qur'an, nasyid/puitisasi Islami, kaligrafi, seni bela diri (Tapak Suci), dan Hizbul Wathan.<sup>3</sup>

Dari penjelasan visi dan misi MI Muhammadiyah diatas, penulis mengamati bahwa sebenarnya sudah sangat menopang misi pembangunan bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyiapkan generasi Qur'ani yang siap melanjutkan estafet pembangunan bangsa dan mampu membela agama Islam. Melalui MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, para peserta didik sudah dipersiapkan sedini mungkin agar menjadi warga negara dan calon pemimpin bangsa yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena iman dan taqwa adalah salah satu senjata utama dalam menggerakan pembangunan bangsa Indonesia yang bekemajuan.

### **3. Struktur Organisasi**

MI Muhammadiyah Teluk Kuantan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam menjalankan lembaga pendidikannya, tentu

---

<sup>3</sup> Elpi Susanti, *Kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Wawancara: 25 Januari 2021)

madrasah ini memiliki struktur organisasi dan pertanggungjawaban yang jelas. MI Muhammadiyah Teluk Kuantan juga diawasi oleh Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Kuantan Singingi, Pimpinan Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan, dan juga forum wali santri. Adapun mekanisme dalam penyelenggaraan proses pendidikan di MI Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1

## Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Teluk Kuantan

NO	Nama	Jabatan
1.	Ali Muhammad Afan, S.Ag	Pimpinan Perguruan Mu'allimin
2.	Indra Sukri, ST	Sekretaris Pimpinan Perguruan Mu'allimin
3.	Elpi Susanti, S.Pd.I	Kepala Madrasah
4.	Nita Kurniawati, S.Pd.I	Wakil Kurikulum
5.	Pitro Hamdani, S.Pd.I	Wakil Kesiswaan
6.	Eko Fiktoria, S.Pd	Wakil Ismuba
7.	Rudi Rohendi	Wakil Sarpras
8.	Anjarwani, S.Pd	Wakil Humas
9.	Nur Pebri Ramadhan, SP	Ka.Tata Usaha
10.	Debby Nopelita Cantika, S.Pd	Bendahara
11.	Sas Isnaniyah, S.Pd	Staff Bendahara
12.	Ita, S.Pd	Kepala Pustaka
13.	Nurhayati, S.Pd	Pembina UKS

Sumber Data Dokumentasi TU MI Muhammadiyah Teluk Kuantan

Dalam menjalankan tugasnya, MI Muhammadiyah Teluk Kuantan juga diawasi oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Teluk Kuantan selaku pengontrol progres perkembangan pendidikan disekolah ini. Masing-masing pemangku jabatan bertanggung jawab atas tugas dan amanah yang telah diberikan demi kelangsungan proses pendidikan di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.

Bila dilihat dari struktur organisasi diatas dan observasi dilapangan, penulis melihat bahwa mekanisme penyelenggaraan pendidikan di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Pertanggungjawaban kerja terhadap masing-masing jabatan juga sesuai dengan tupoksi yang telah diarahkan.<sup>4</sup> Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Febri selaku Kepala Tata Usaha bahwa setiap bulan MI Muhammadiyah akan melakukan pengajian bulanan yang diiringi dengan evaluasi-evaluasi kinerja seluruh element yang terkait dengan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Ini dilakukan agar terjalinnya silaturahmi antara pimpinan dengan seluruh tenaga pendidik, mendengar berbagai aspirasi atau permasalahan yang sedang dialami, serta menjadi wadah bagi siapa saja yang ingin mengemukakan pendapat demi kemajuan madrasah yang tercinta ini.<sup>5</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat penulis pahami bahwa untuk mekanisme struktural di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan sudah sangat baik, karena sifat kekeluargaan yang ditanamkan oleh sekolah bahwa masing-masing orang berhak untuk mendapatkan hak dan kewajibannya di lingkungan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Sifat kekeluargaan adalah hal utama yang dijunjung oleh madrasah, sehingga setiap permasalahan yang dihadapi oleh warga madrasah dapat diselesaikan dengan musyawarah.

Selanjutnya, untuk menjalankan program-program yang telah disusun dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut, maka sekolah tidak akan pernah lepas kaitannya dengan tenaga pendidik dan kependidikan. Guru sebagai tenaga pendidik di MI Muhammadiyah dituntut memiliki akhlak yang baik, cerdas dan mau berinovasi, serta siap menjadi kader Muhammadiyah untuk melanjutkan estafet pendidikan. Proses perekrutan guru, MI Muhammadiyah sangat selektif. Semua ini dilakukan agar guru yang masuk di MI Muhammadiyah adalah guru yang benar-benar siap meluangkan seluruh waktu dan tenaganya untuk mencerdaskan peserta didik

---

<sup>4</sup>Dokumen sejarah sekolah, *Struktur Organisasi dan Tugasnya di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Observasi: 27 Januari 2021)

<sup>5</sup> Nur Febri Ramadhan, *Kepala Tata Usaha MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Wawancara: 27 Januari 2021)

dan berfikir kedepan tantangan apa saja yang akan dihadapi oleh madrasah. Oleh sebab itu, setiap pendidik dan tenaga kependidikan yang akan direkrut MI Muhammadiyah akan diseleksi baik di Madrasah, dan dilanjutkan dengan rapat pimpinan yang dihadiri oleh majelis Dikdasmen untuk pengambilan keputusan.<sup>6</sup>

Adapun jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada dilingkungan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan adalah 61 orang. Tenaga pendidik dan kependidikan yang berjenis kelamin lelaki berjumlah 22 orang dan perempuan berjumlah 39 orang. Untuk klasifikasi pendidikan terakhir guru MI Muhammadiyah Teluk Kuantan adalah S-1. Ada beberapa guru yang sudah S-2 dan sedang melaksanakan studi S-2 diluar daerah. Harapannya adalah guru-guru kita yang ada dimadrasah adalah guru-guru yang berkualitas dan senantiasa mau belajar untuk berinovasi kearah yang lebih baik.<sup>7</sup>

Berikut adalah tabel keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di lingkungan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.

Tabel 4.2  
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	Keadaan Guru/Peg.TU	Awal Bulan			Mutasi						Akhir Bulan			Keterangan
					Masuk			Keluar						
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
1	Guru Tetap/PNS		1	1								1	1	
2	Guru Tetap/Non PNS	7	19	26								7	19	26
3	Guru Honor Pusat													
4	Guru Honor TK.I/Prov.													
5	Guru Honor													

<sup>6</sup>Dokumen sejarah sekolah, *Struktur Organisasi dan Tugasnya di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Observasi: 27 Januari 2021)

<sup>7</sup> Nur Febri Ramadhan, *Kepala Tata Usaha MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Wawancara: 27 Januari 2021)

	TK.II/Kab.												
6	Guru Honor BP3/Yys	11	15	26							11	15	26
7	Guru Honor KMT												
8	Pegawai TU PNS												
9	Pegawai TU Tetap	2	2	4							2	2	4
10	Pegawai TU Honor		1	1								1	1
11	Satpam	1		1							1		1
12	Petugas Kebersihan	1	1	2							1	1	2
Jumlah		22	38	61							22	39	61

Sumber Data Dokumentasi TU MI Muhammadiyah Teluk Kuantan

Sedangkan dalam segi jumlah peserta didiknya, MI Muhammadiyah Teluk Kuantan selalu menunjukkan eksistensinya ditengah banyaknya lembaga pendidikan di Teluk Kuantan. Dari awal berdiri hanya terdapat 10 orang peserta didik saja, maka sekarang MI Muhammadiyah Teluk Kuantan sudah mampu menampung 640 orang peserta didik dengan jumlah 23 rombel yang menjadikan MI Muhammadiyah sebagai salah satu Madrasah terbaik di kota Teluk Kuantan. Meskipun ditahun ini mengalami sedikit penurunan dikarenakan pandemi dan faktor lainnya, MI Muhammadiyah Teluk Kuantan tetap optimis dan terus bergerak untuk menjadikan madrasah ini sebagai salah satu lembaga pendidikan pilihan bagi orang tua dan masyarakat sekitar. Kesemuanya itu tidak terlepas dari hasil kerja keras seluruh pihak yang terus berusaha untuk memajukan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Dokumen Sekolah *Keadaan Guru dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Observasi: 27 Januari 2021)

Tabel 4.3  
Jumlah Peserta Didik MI Muhammadiyah Teluk Kuantan

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel										
2010/2011	10	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	1
2011/2012	53	2	14	1	-	-	-	-	-	-	-	-	67	3
2012/2013	76	3	62	2	27	1	-	-	-	-	-	-	165	6
2013/2014	120	4	82	3	67	2	30	1	-	-	-	-	299	10
2014/2015	129	4	117	4	80	3	55	2	28	1	-	-	409	14
2015/2016	131	4	120	4	115	4	74	3	50	2	28	1	518	18
2016/2017	99	4	126	4	188	4	110	4	73	3	50	2	576	21
2017/2018	111	4	98	4	130	4	114	3	109	3	71	2	633	20
2018/2019	94	4	112	4	96	3	128	4	114	3	107	3	651	21

9														
2019/2020	96	4	100	4	111	4	90	4	128	3	115	4	640	23

Sumber Data Dokumentasi TU MI Muhammadiyah Teluk Kuantan

Menurut Bapak Febri, jumlah peserta didik dari tahun ke-tahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan inilah yang harus dijaga oleh madrasah agar bagaimana kepercayaan masyarakat terutama orang tua untuk mengamanahkan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan membimbing putra-putri mereka. Oleh sebab itulah kepercayaan yang diberikan itu harus dibaring dengan kualitas tenaga pendidik yang dapat diandalkan untuk mengajarkan pendidikan di madrasah ini.<sup>60</sup>

Namun untuk tahun ajaran 2020/2021 ini, jumlah total keseluruhan peserta didik adalah 608 orang. Bapak Febri menjelaskan bahwa memang untuk tahun ajaran ini agak sedikit menurun, dan baru tahun ini jumlah peserta didiknya yang berkurang. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, dan juga munculnya sekolah-sekolah baru yang tentu persaingannya akan semakin ketat. Tetapi madrasah terus bekerja keras dalam menciptakan pendidikan yang diinginkan oleh masyarakat, khususnya di kecamatan Kuantan Tengah.<sup>61</sup>

Selanjutnya, berkaitan dengan keadaan peserta didik di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Sebagian mereka ada yang sama sekali benar-benar belum mengenal huruf *hijaiyah*, dan ada pula yang sudah mengenalnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka MI Muhammadiyah Teluk Kuantan melakukan pembinaan melalui guru mapel Tilawatil Qur'an. Guru tilawah diamanahkan untuk melakukan pembinaan terhadap bacaan Qur'an peserta didik, sehingga memudahkan guru hifzil untuk fokus kepada hafalan Qur'annya.<sup>62</sup>

Dilihat dari tabel 4.2 sebelumnya, jumlah perkembangan peserta didik dari tahun ke tahun terbilang cukup signifikan. Itu tidak menutup

---

<sup>60</sup> Nur Febri Ramadhan, *Kepala Tata Usaha MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Wawancara: 27 Januari 2021)

<sup>61</sup> Nur Febri Ramadhan, *Kepala Tata Usaha MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Wawancara: 27 Januari 2021)

<sup>62</sup> Dokumen sekolah, *Keadaan Guru dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Observasi: 27 Januari 2021)

kemungkinan karena adanya pembelajaran yang baik oleh pihak madrasah. Dari hal inilah penulis melihat bahwa MI Muhammadiyah memiliki daya tarik tersendiri dimata masyarakat untuk mempercayakan anaknya dibimbing dan diajarkan di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan ini.

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Dalam menyelenggarakan pendidikan, MI Muhammadiyah Teluk Kuantan tentunya memerlukan fasilitas yang memadai untuk menunjang keberhasilan pendidikannya. Sarana dan prasarana yang baik mempunyai peranan penting dalam mencapai proses keberhasilan belajar mengajar di madrasah. Oleh karena itu, hal yang wajar apabila lembaga pendidikan terus berbenah dalam aspek sarana dan prasarananya demi menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Menurut Bapak Febri, sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran, yaitu gedung sekolahnya 3 lantai, perpustakaan, kantin, UKS, dapur dan yang lainnya. Meskipun demikian tentu masih ada kekurangan-kekurangan yang ingin dilengkapi oleh pihak sekolah sehingga MI Muhammadiyah benar-benar menjadi lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah. MI Muhammadiyah ini juga tidak berada ditengah-tengah kawasan padat umum, dalam artian proses belajar mengajar tidak terganggu oleh suara keramaian seperti kendaraan umum atau suara-suara pabrik dan suara yang mengganggu lainnya. Inilah yang membuat suasana madrasah benar-benar menjadi suasana tempat belajar yang seharusnya.<sup>63</sup> Oleh karena itu, selalu diupayakan agar bagaimana peserta didik dapat belajar dengan tenang dan bisa menguasai hafalan serta menerima apa yang telah diberikan oleh guru melalui pemenuhan sarana dan prasarananya.

Berikut adalah sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan:

---

<sup>63</sup> Nur Febri Ramadhan, *Kepala Tata Usaha MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Wawancara: 27 Januari 2021)

Tabel 4.4  
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Majelis Guru	2
3.	Ruang Kelas	23
4.	Mushalla	1
5.	Papan Pengumuman	3
6.	Sound Sistem	2
7.	Perpustakaan	1
8.	Kantin	1
9.	UKS	1
10.	Lapangan Olahraga	2
11.	Pos Satpam	1
12.	Toilet	7
13	Dapur	1

Sumber Data Dokumentasi TU MI Muhammadiyah Teluk Kuantan

Pemenuhan sarana dan prasarana adalah suatu hal yang urgent di madrasah. Oleh sebab itu MI Muhammadiyah selalu berupaya agar bagaimana pemenuhan fasilitas disekolah dirawat dan dijaga dengan baik karena fasilitas itu akan berguna bagi guru dan peserta didik juga.

Berdasarkan dokumentasi dan obervasi dilapangan, penulis mengamati bahwa memang benar adanya sarana dan prasarana yang ada mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Tidak heran jikalau pihak madrasah selalu berupaya agar bagaimana seluruh warga sekolah merasa nyaman berada di lingkungan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.<sup>64</sup> Sekolah yang baik adalah sekolah yang nyaman bagi seluruh warga sekolahnya. Sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan

---

<sup>64</sup> Observasi, *Pengamatan Sarana dan Prasarana di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Observasi: 27 Januari 2021)

proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai yang diinginkan.

## 5. Ekstrakurikuler

Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa mengeluarkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Karena masing-masing peserta didik tentu memiliki potensinya masing-masing sesuai bidang kemampuan yang diinginkannya. Ekstrakurikuler disekolah merupakan upaya untuk memberikan peserta didik menyalurkan minat dan bakat yang dimilikinya. Berikut adalah beberapa ekstrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan:

- 1) Tapak Suci
- 2) Hizbul Wathan
- 3) Kaligrafi
- 4) Olahraga

Untuk kondisi saat ini, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang melibatkan orang banyak ditiadakan di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini agar mengantisipasi penyebaran Covid-19 yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.<sup>65</sup> Namun dalam kondisi normal sebelum pandemi, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik terutama Tapak Suci dan Hizbul Wathan. Biasanya Hizbul Wathan dilaksanakan setiap hari Rabu setelah pulang sekolah, dan Tapak Suci hari Jum'at setelah pulang sekolah juga. Untuk kaligrafi dan olahraga biasanya hari Jum'at atau menyesuaikan dengan guru yang akan mendampingi peserta didiknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, bahwa ekstrakurikuler yang sering dilakukan oleh peserta didik di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan yaitu Tapak Suci dan Hizbul Wathan. Untuk ekstrakurikuler lainnya menyesuaikan dengan guru yang akan mengajarkan, seperti kaligrafi, olahraga, dan ekstrakurikuler lainnya.

---

<sup>65</sup> Nur Febri Ramadhan, *Kepala Tata Usaha MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Wawancara: 27 Januari 2021)

Tetapi yang diwajibkan untuk diikuti oleh peserta didik adalah Tapak Suci dan Hizbul Wathan.<sup>66</sup>

## B. Temuan Penelitian

### 1. Gambaran Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula

Setiap sekolah pasti menginginkan setiap gurunya menjadi guru yang profesional dibidangnya masing-masing. Tidak terkecuali dengan guru yang ada di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Berbagai macam cara dilakukan agar seorang guru bisa menjadi guru yang profesional.<sup>67</sup>

Berkenaan dengan itu, penulis tertarik ingin berdiskusi dengan pihak sekolah berkenaan dengan gambaran Profesionalisme guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.

Alhamdulillah setelah sebelumnya sempat bertemu dan berbincang-bincang dengan kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan terkait dengan penelitian penulis. Akhirnya menulis mengatur jadwal bersama Kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan untuk melakukan wawancara.<sup>68</sup>

Profesionalisasi guru masih merupakan sesuatu hal yang ideal, namun bukan sesuatu yang mustahil untuk diwujudkan, justru profesionalisasi guru akan menjadi tantangan bagi siapa saja yang berkecimpung dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan sebagai guru. Oleh karena itu tantangan tentang guru profesional itu diharapkan dapat lebih mendekatkan kepada suatu tujuan produk pendidikan yang baik.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran atau apa yang diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus, atau dimana saja dalam kontinum umum-khusus. Karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan

---

<sup>66</sup> Dokumen sekolah *Pengamatan Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Observasi: 28 Januari 2021)

<sup>67</sup> Observasi, *Pengamatan terhadap guru profesional di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (08 Februari 2021)

<sup>68</sup> Dokumentasi, *Studi Dokumentasi guru profesionalisme di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan* (08 Februari 2021)

landasan yang berguna sekali dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran, seperti misalnya, waktu, media, personalia, dan dana/uang. Selanjutnya, karakteristik si belajar adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan si belajar, seperti misalnya: bakat, motivasi, dan hasil yang telah dimilikinya.

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan tehnik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

c. Evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yaitu peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan. Mereka mendapatkan

bahwa “perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.

Secara umum menurut Bapak Eko Fiktoria sebagai waka Ismuba bahwa guru sudah melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dengan melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut seperti yang diatas sudah dilakukan dengan artian bahwa guru pemula yang mengajar mapel AIK ini sudah mengerti bagaimana proses pembelajaran yang diinginkan. Tetapi tentunya kedepan kita menginginkan hal yang lebih dari guru pemula dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang guru, seperti melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam strategi dan metode pembelajaran sehingga tidak cenderung monoton dan membuat peserta didik menjadi bosan. Tetapi secara keseluruhan menurut beliau sudah berjalan dan dipahami oleh guru pemula AIK di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan ini.<sup>69</sup>

Seorang pendidik harus memiliki dorongan yang kuat untuk memajukan tugasnya, sehingga ia dapat menjadi tanggung jawabnya bersama untuk mendidik, memimpin, memotivasi, siswa. Roh memiliki dampak yang sangat dampak pada pendidik pengajaran, jika dorongan dalam dirinya lemah secara otomatis bagaimana mengajarnya seorang pendidik akan riang, terutama guru tidak akan memasuki kelas, secara otomatis memiliki dampak di sini pada siswa yang dihitung jika seorang guru Tidak mendorong pengajaran komputer, siswa akan menjadi bodoh, malas dan menjadi siswa yang terbelakang dalam memperoleh informasi.

Adapun yang penulis tanyakan terkait dengan Gambaran Profesionalisme guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Buk Elpi Susanti selaku Kepala menjelaskan sebagai berikut:Guru yang mengajarkan AIK itu hanya diampu oleh guru-guru yang sudah sedikit banyaknya paham dengan Muhammadiyah dan tahu putusan tarjih muhammadiyah, namun tidak

---

<sup>69</sup> Eko Fiktoria, Waka Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, (Wawancara : Selasa 09 Februari 2021)

tertutup kemungkinan kadangkala saya melihat dikelas masih ada guru guru yang mengajarkan AIK yang tak sejalan dalam mengajarkan terutama dalam fiqih, pemahaman ibadah dalam shalat contohnya.”<sup>70</sup>

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Buk Elpi Susanti bahwa masih ada guru-guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang mengajarkan AIK yang tidak sejalan dalam mengajarkan terutama dalam bidang ibadah. Ini tentu menimbulkan pertanyaan bagi penulis. Kemudian penulis menanyakan kembali apasolusi Sekolah untuk mengatasi masalah tersebut. Buk Elpi Susanti menambahkan :Berbagai upaya selalu kita lakukan dilakukan diantaranya, pembekalan guru Ismuba yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan dasar dan menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Riau, dalam acara ini para guru Al Islam dan kemuhammadiyah sangat antusias mengikutinya khusus pada guru yang baru mengajar. Kemudian upaya yang dilakukan adalah Mi Muhammadiyah (MIM) Teluk Kuantan mengangkat guru mata pelajaran Al Islam dan kemuhammadiyah itu dari Kader Muhammadiyah seperti guru pemula kita Bapak M. Rizki Lazuardi, SPd merupakan kader tulen Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam proses rekrutmen guru Al Islam Kemuhammadiyah ini Pimpinan Perguruan Mu’alimin dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi melakukan seleksi dengan wawancara langsung terkait dengan pelaksanaan ajaran Muhammadiyah dalam melakukan ibadah kesehariannya dan diminta komitmen dengan ucapannya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.”<sup>71</sup>

Guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri. Baik buruknya pendidikan tergantung pada sosok yang satu ini. Segala upaya sudah harus dilaksanakan untuk membekali guru dalam menjalankan fungsinya sebagai aktor penggerak sejarah peradaban manusia dengan melahirkan kader-kader masa depan bangsa yang berkualitas peripurna, baik dari segi akedemik maupun afektif dan psikomotorik. Guru juga

---

<sup>70</sup>Elpi Susanti, Kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, (Wawancara : Senin 08 Februari 2021 Pukul 09.00-09.30 WIB)

<sup>71</sup>*Ibid*

harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawabnya profesinya.

Secara keseluruhan tanggung jawab seorang guru tidak hanya sekedar dalam aspek mencerdaskan intelektual peserta didik belaka tapi mencerdaskan akhlak dan perilaku bangsa yang termuat dalam empat aspek skill yang harus dimiliki seorang guru yaitu aspek pedagogik, profesional, individual dan sosial.

Prof. suyanto, Ph. D. dan Drs. Asep Jihad, M. Pd, dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Professional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* bahwa untuk menjadi guru professional setidaknya memiliki standar minimal, yaitu:

- a. Memiliki kemampuan intelektual yang baik
- b. Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional
- c. Memiliki keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif
- d. Memahami konsep perkembangan psikologi anak
- e. Memiliki kemampuan mengorganisasi proses belajar
- f. Memiliki kreativitas dan seni mendidik.

Inilah yang akan menjadi tugas dan pekerjaan kedepan agar dapat dilakukan kedepan oleh Kepala Madrasah. Beliau berharap agar kedepan madrasah bisa menjadi salah satu tempat untuk melahirkan guru-guru pemula yang profesional dibidangnya. Dengan berbagai kegiatan dan program yang telah disusun oleh madrasah, maka tinggal bagaimana kita melaksanakan dan mengaplikasikan apa yang sudah didapatkan dengan berbagai pelatihan-pelatihan tersebut. Tujuan akhirnya adalah membentuk guru yang berwawasan visioner tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman itu sendiri.

Wawancara bersama Ibu Kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan berjalan lancar dan dijawab dengan sebaik mungkin oleh beliau. Alhamdulillah selama proses penelitian dan pengumpulan data beliau selalu mendukung penulis terkait apa yang ingin penulis dapatkan di Madrasah. Harapan beliau semoga dengan adanya penelitian ini menjadikan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan ini lebih baik kedepannya dan mampu berkontribusi untuk dunia pendidikan di negara kita yang tercinta.

Guru yang memenuhi persyaratan atau yang profesional tentunya akan dapat menumbuhkan perhatian siswa dalam belajar, sehingga dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang baik. menyatakan Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntunan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab terhadap profesi.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh rasa tanggung jawab disertai dengan kasih sayang kepada siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa, minat serta keaktifan dalam belajar mengajar dengan baik dan optimal. Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompotensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Pendidikan untuk kepentingan peserta didik mempunyai tujuan, dan untuk mencapai tujuan ini ada berbagai sumber dan kendala, dengan memperhatikan sumber dan kendala ditetapkan bahan pengajaran dan diusahakan berlangsungnya proses untuk mencapai tujuan. Proses ini menampilkan hasil belajar. Hasil belajar perlu dinilai dan dari hasil penilaian dapat merupakan umpan balik sebagai bahan masukan dan pijakan.

Secara umum menurut Kepala Madrasah MI Muhammadiyah menjelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan strategi peningkatan pemerataan pendidikan, dimana unsure makro

dan mikro pendidikan ikut terlibat, untuk menciptakan (*Equality dan Equity*), bahwa pemerataan pendidikan harus mengambil langkah sebagai berikut :

- a. Pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan anak usia madrasah baik negeri maupun swasta yang diberikan secara individual kepada siswa.
- b. Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, antara lain melalui double shift.
- c. Memberdayakan madrasah-madrasah swasta melalui bantuan dan subsidi dalam rangka peningkatan mutu embelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.
- d. Melanjutkan pembangunan Unit Madrasah Baru (USB ) dan Ruang Kelas Baru (RKB) bagi daerah-daerah yang membutuhkan dengan memperhatikan peta pendidiakn di tiap –tiap daerah sehingga tidak mengggangu keberadaan madrasah swasta.
- e. Memberikan perhatian khusus bagi anak usia madrasah dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh.
- f. Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta mengangani penuntansan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.<sup>72</sup>

Jika pemerintah dan madrasah bekerjasama dalam peningkatan mutu dan kualitas guru tersebut, maka tentunya akan sangat mudah bagi kita dalam menghandle dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru pemula. Karena seperti yang kita ketahui tentunya guru pemula disini harus diberikan pemahaman dan motivasi agar bagaimana nantinya kedepan dia bisa bersaing dan menjadi seorang guru yang profesional dalam bidangnya. Inilah harapan kita kedepan dengan memberikan bantuan atau beasiswa serta menjalin jejaring media sosial dengan

---

<sup>72</sup> Elpi Susanti, Kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, (Wawancara : Senin 08 Februari 2021 Pukul 09.00-09.30 WIB)

berbagai sekolah unggulan dan pemerintah daerah untuk meningkatkan mutu dan kualitas madrasah kita.<sup>73</sup>

Penulis melihat bahwa secara keseluruhan gambaran guru pemula AIK di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan telah mendapat perhatian dari pihak madrasah. Tinggal bagaimana guru itu sendiri mau untuk berkembang dan mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengemban tugas dan amanah yang telah diberikan oleh madrasah.

## **2. Langkah Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula**

Salah satu point perubahan yang signifikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dibanding UU Sisdiknas tahun-tahun sebelumnya ialah pendeklarasian konsep pembelajaran dalam system pendidikan nasional. Konsep pembelajaran yang merupakan perubahan dari konsep kegiatan belajar mengajar memiliki makna yang dalam dan luas. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola dengan sengaja agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Dalam konteks ini, sebuah pembelajaran akan berjalan dengan baik jika berlangsung interaksi yang intens antara siswa, sumber belajar dan lingkungan yang telah direkayasa sedemikian rupa oleh Guru dan sekolah. Dari konsep pembelajaran seperti inilah maka lahir pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa memiliki pengalaman langsung dalam interaksinya dengan sumber dan media belajar agar terbentuk pembelajaran yang bermakna.

Setelah penulis melakukan wawancara bersama kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, pada waktu dan hari yang berbeda penulis kembali melakukan wawancara. Kali ini penulis melakukan wawancara bersama Waka Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Terkait dengan Apakah sekolah memiliki

---

<sup>73</sup> Elpi Susanti, Kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, (Wawancara : Senin 08 Februari 2021 Pukul 09.00-09.30 WIB)

tim khusus untuk melaksanakan peningkatan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah?<sup>74</sup>

Bapak Eko Fiktoria selaku Waka Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan memberikan penjelasan sebagai berikut: Secara khusus tidak ada, tapi semua guru Mu'allimin termasuk al-Islam dan Kemuhammadiyah langsung dibina oleh perguruan mu'allimin muhammadiyah Teluk Kuantan.<sup>75</sup>

Terkait dengan Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan juga dijelaskan oleh buk Elpi Susanti adalah sebagai fokus utama kita dalam membantu tenaga pendidik yang dapat berfikir maju dan bertanggung jawab dengan tupoksinya sebagai tenaga pendidik. Selain itu pelatihan dan pembimbingan karakter melalui kegiatan-kegiatan kemuhammadiyah diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru-guru pemula kita yang berada dilingkungan madrasah ini.<sup>76</sup>

Strategi yang dapat ditempuh dalam meningkatkan profesionalisme guru seperti yang dibahas di atas adalah:

- a. Melalui pelatihan yang efektif, setelah pelatihan harus ada umpan balik berupa ujian.
- b. Magang pada guru yang profesional
- c. Membaca buku atau hasil penelitian tentang guru yang profesional,
- d. melakukan refleksi diri terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- e. Melakukan refleksi diri terhadap perilaku yang ditampilkan di depan kelas dan di sekolah.
- f. Melakukan evaluasi diri terhadap kinerja yang telah dicapai.

Kemudian ditambahkan lagi oleh Buk Elpi Susanti selaku kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan terkait dengan Bagaimana langkah Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah

---

<sup>74</sup> Observasi, pengamatan terhadap peningkatan profesionalisme guru pemula, ( 09 Februari 2021)

<sup>75</sup>Eko Fiktoria, Waka Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, (Wawancara : Selasa 09 Februari 2021)

<sup>76</sup>Elpi Susanti, Kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, (Wawancara : Senin 08 Februari 2021 Pukul 09.00-09.30 WIB)

Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah. “Berbagai upaya selalu kita lakukan dilakukan diantaranya, pembekalan guru Ismuba yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan dasar dan menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Riau, dalam acara ini para guru Al Islam dan kemuhammadiyah sangat antusias mengikutinya khusus pada guru yang baru mengajar. Kemudian upaya yang dilakukan adalah Mi Muhammadiyah (MIM) Teluk Kuantan mengangkat guru mata pelajaran Al Islam dan kemuhammadiyah itu dari Kader Muhammadiyah seperti guru pemula kita Bapak M. Rizki Lazuardi, SPd merupakan kader tulen Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam proses rekrutmen guru Al Islam Kemuhammadiyah ini Pimpinan Perguruan Mu’alimin dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi melakukan seleksi dengan wawancara langsung terkait dengan pelaksanaan ajaran Muhammadiyah dalam melakukan ibadah kesehariannya dan diminta komitmen dengan ucapannya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.”<sup>77</sup>

Kemudian penulis melanjutkan pertanyaan kepada buk Elpi Susanti terkait dengan Apakah hambatan yang dilalui sekolah dalam melaksanakan upaya peningkatan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula? Beliau menjawab :“Sebenarnya tidak ada hambatan upaya peningkatan profesionalisme Guru Al Islam dan Kemuhammadiyah akan tetapi memang berawal kepada cara memahami mapelnya dan memahami cara membuat Rencana penyusunan pembelajaran (RPP) sangat berbeda dari pada memahami RPP mata pelajaran umum.”<sup>78</sup>

Program-program penataran atau kursus-kursus, kegiatan-kegiatan ilmiah, dan *Workshop*. Untuk hal tersebut kepala sekolah sangat mendukung bagi peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan diklat maupun workshop yang bekerja sama dengan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara maupun dengan Universitas Negeri Medan. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, pihak madrasah mewajibkan para

---

<sup>77</sup>*Ibid*

<sup>78</sup>*Ibid*

guru mengikuti pelatihan atau acara Baitul Arqam yang dilaksanakan oleh perguruan. Kepala sekolah juga sering mengutus para guru untuk mengikuti diklat maupun workshop yang dilaksanakan baik oleh Dinas Pendidikan maupun Badan Diklat Kementerian Agama.

Sikap pro-aktif guru dalam mengembangkan wawasan kependidikan sesuai dengan bidangnya, ini dapat dilakukan dengan keikutsertaan guru dalam pelatihan-pelatihan dengan inisiatif sendiri dan biaya sendiri.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di samping kegiatan diklat maupun workshop, upaya meningkatkan mutu pembelajaran, dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurutnya, Seorang guru merupakan arsitek dalam pembelajaran sekaligus juga sebagai pelaksana termasuk di dalamnya melakukan evaluasi. Untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran diperlukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan melakukan refleksi diri melalui siklus-siklus yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. PTK dapat membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan, dan keterampilannya. Selain itu, PTK akan menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru yang merupakan dampak dari pelaksanaan tindakan secara berkesinambungan, maka manfaat yang dapat diperoleh secara keseluruhan yaitu label inovasi pendidikan karena para guru semakin diberdayakan untuk mengambil berbagai prakarsa profesional secara mandiri. Sikap mandiri akan memicu lahirnya "percaya diri" untuk mencoba hal-hal baru yang diduga dapat menuju perbaikan sistem pembelajaran. Sikap ingin selalu mencoba akan memicu peningkatan kinerja dan profesionalisme seorang guru secara berkesinambungan. Sehingga proses belajar sepanjang hayat terus terjadi pada dirinya.

Dengan melakukan PTK tersebut setidaknya guru memahami dan merasakan bahwa tidak semua rencana pembelajaran yang telah dibuat

akan berjalan dengan normal seperti sediakalanya. Sama halnya dengan pandemi saat ini bahwa perencanaan yang telah disusun belum tentu sepenuhnya dapat dilaksanakan. Bahkan saat ini proses pembelajaran berubah sangat drastis, sehingga menuntut guru untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuannya sebagai bentuk keprofesionalitasan sebagai seorang guru.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin di Madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di madrasah, sehingga melahirkan etos kerja dalam mencapai tujuan. Di samping itu, kepala madrasah harus mampu menggerakkan orang lain secara sadar dan sukarela dalam melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan pemimpin dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala madrasah terutama ditujukan kepada para guru, karena merekalah yang terlibat langsung dalam proses pendidikan.

Selain kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah dalam lembaga pendidikan, guru juga memiliki peranan yang juga tak kalah penting terkait dengan peningkatan mutu pendidikan. Jika kepala madrasah adalah penentu kebijakan dalam lembaga, maka guru adalah pelaksana dan orang yang terjun langsung dalam proses pendidikan yang berada dalam kelas. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

- a. Pembinaan Kompetensi Guru. Kepala madrasah berupaya dengan memotivasi guru untuk terus berkembang, dalam arti mengikuti perubahan dan perkembangan zaman sehingga tidak ketinggalan zaman. Misalnya, saat ini kita berada di era teknologi informasi dan komputerisasi, maka mau tidak mau seorang guru harus mampu mengoperasikan komputer, memanfaatkan sarana internet dan media lain yang dapat membantu tugasnya sebagai guru yang profesional.
- b. Penyediaan dan pengembangan Sumber dan Media Belajar. Bapak kepala Madrasah menyadari bahwa pembelajaran bermakna akan berlangsung jika siswa terlibat secara aktif

dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung dengan media dan sumber belajar. Untuk itulah maka, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan berkomitmen secara penuh dan bertahap memenuhi kebutuhan sumber dan media belajar.

Pengelolaan lingkungan belajar. Salah satu prinsip dari teori behaviourisme ialah lingkungan berpengaruh dalam perubahan perilaku. Paling sederhana dapat dilihat bahwa siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Untuk itulah maka MI Muhammadiyah Teluk Kuantan bertahap melakukan pembenahan lingkungan belajar baik di dalam maupun diluar kelas agar terbentuk lingkungan yang ASRI (aman, sehat, resik dan indah). Kelas-kelas diharapkan terkelola dengan baik dengan lebih banyak menampilkan informasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar. Dalam konteks ini maka semua siswa, guru dan karyawan diharapkan senantiasa menjaga dan mewujudkan lingkungan belajar yang bersih dan kondusif.

- c. Pembangunan e-learning; Saat ini dunia pendidikan telah menjadi perhatian hampir semua kalangan, sehingga pengembangan media dan sumber belajar telah mencapai kemajuan yang signifikan. Dampaknya semua teknologi saat ini dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar. Dari sinilah kemudian berkembang konsep e-learning. E-learning merujuk pada pembelajaran berbasis elektronik. Terkait dengan penerapan e-learning, langkah-langkah yang sedang dan akan dilakukan diantaranya mengoptimalkan penggunaan komputer untuk pembelajaran. Penggunaan Televisi maupun VCD, CD dan DVD yang dapat direkayasa untuk pembelajaran.
- d. Pengontrolan mutu proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan aktivitas yang menjadi

sentral pendidikan di madrasah. Menyadari hal ini maka pengontrolan mutu pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Dalam kaitan dengan hal ini maka, Kepala Madrasah memberikan kebijakan agar semua guru pernah mengalami supervisi terjadwal maupun supervisi tidak terjadwal yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah maupun Bagian Akademik.

- e. Pembinaan Siswa. Ujung dari proses pembelajaran ialah terbentuknya pengetahuan, sikap dan perilaku positif dalam diri siswa. Oleh karena itu faktor siswa dalam penataan dan peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat diabaikan. Penanaman sikap disiplin belajar, tertib dalam pelaksanaan, tuntas dalam pekerjaan dan beramal baik dalam keseharian merupakan hal-hal positif dalam pembelajaran di kelas. Pelibatan siswa dalam peningkatan mutu pembelajaran tidak semata terkait dengan kedisiplinan dan sikap selama pembelajaran namun juga dilakukan penanaman motivasi belajar melalui intervensi aspek internal dan eksternal siswa. Terkait intervensi aspek internal siswa, madrasah melakukan kegiatan pembinaan rutin, baik yang dilaksanakan setiap pekan melalui bimbingan pada upacara bendera setiap hari senin, maupun setiap hari melalui kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru mata pelajaran ataupun guru kelasnya masing-masing.

Berdasarkan keterangan yang penulis dapatkan dari Buk Elpi Susanti dan Bapak Eko Fiktoria, bahwa berbagai upaya sekolah lakukan untuk meningkatkan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan seperti yang telah dijelaskan diatas sudah dilakukan semaksimal mungkin oleh pihak madrasah untuk menunjang kualitas dan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan ini.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula

Setiap kegiatan dan kebijakan yang dilakukan oleh Sekolah pasti ada faktor-faktor yang mendukung hal tersebut, dan juga tidak terlepas dari faktor penghambatnya. Tidak terkecuali bagi Sekolah dalam melakukan peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.<sup>79</sup>

Mengenai hal ini, Penulis mencoba mewawancarai langsung Bapak Eko Fiktoria selaku Waka Al-Islam dan Kemuhammadiyah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan terkait faktor pendukung dalam peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Pemula di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah. Beliau mengatakan :Faktor pendukungnya adalah kita di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan selalu melaksanakan pengajian Kemuhammadiyah setiap bulannya yang bertujuan untuk memperkuat amalan-amalan kemuhammadiyah setiap guru di Madrasah. Dan diwajibkan setiap majelis guru untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan Muhammadiyah di daerah kuantan Singingi baik bagi guru pemula maupun guru yang sudah lama mengajar.<sup>80</sup>

Mengenai faktor yang menghambat profesionalitas guru pemula al-Islam dan kemuhammadiyah tersebut, Kepala Madrasah mengatakan bahwa yang menghambat guru tidak profesional dalam menjalankan tugas mengajarnya di sekolah ini adalah ada sebagian guru yang kehadirannya tidak *full time* di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, ada sebagian guru yang hadir di sekolah hanya untuk mengajar saja setelah jam mengajar selesai maka guru tersebut langsung pulang, selain dari pada itu ada guru yang usianya mendekati pensiun sehingga mulai ada penurunan kerja.<sup>81</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, terang bahwa faktor utama yang menghambat profesionalitas guru dalam menjalankan tugas mengajar

---

<sup>79</sup> Observasi, Pengamatan terhadap Faktor pendukung dan penghambat di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, (09 Februari 2021)

<sup>80</sup>Eko Fiktoria, Waka Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, ( Wawancara : Selasa 09 Februari 2021)

<sup>81</sup> Elpi Susanti, Kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, (Wawancara : Senin 08 Februari 2021 Pukul 09.00-09.30 WIB)

peran serta guru yang tidak *full time* di sekolah serta penurunan kinerja guru karena faktor usia yang sudah lanjut. Hal demikian itu semestinya bukan merupakan suatu alasan bagi seorang guru untuk tidak berperilaku secara profesional terlebih dalam proses pembelajaran karena guru adalah merupakan tenaga pendidik yang dituntut secara moral mampu bertanggung jawab terhadap berhasilnya pendidikan.

Walaupun tugas guru tidak 100% waktunya mengajar namun pekerjaan mengajar adalah pekerjaan utama dan perlu dilaksanakan secara profesional. Tujuan yang hendak dicapai seorang yang profesional adalah tujuan yang jelas dan transparan. Melakukan prosedur, mekanisme yang tepat akurat sehingga hasil suatu pekerjaan kelak dicapai dengan penuh kepuasan. Bagaimana mungkin seorang guru dapat secara profesional kalau pada kenyataannya guru tidak secara maksimal menjalankan tugas mengajarnya. Sebagaimana peneliti temukan di lapangan bahwa ada sebagian guru pemula AIK di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan yang belum menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja di luar jam kerjanya sehingga tidak secara maksimal berada di sekolah. Guru hanya hadir untuk menyelesaikan tugas mengajarnya saja padahal guru yang profesional bukan hanya guru yang hadir ke sekolah semata-mata untuk menyelesaikan tugasnya mengajar akan tetapi, guru juga dituntut secara maksimal mampu memahami peserta didik karena hal ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan.

Untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal sebagai berikut:

- a. Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya.
- b. Menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarakannya
- c. Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik
- d. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dalam proses pembelajaran

Dari penjelasan Bapak Eko Fiktoria selaku Waka Al-Islam dan Kemuhammadiyah MI Muhammadiyah Teluk Kuantandapat ditarik Kesimpulan bahwa yang menjadi Faktor Pendukung Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah Madrasah sudah mempunyai kegiatan pengajian Kemuhammadiyah yang wajib diikuti oleh seluruh majelis guru di Madrasah.<sup>82</sup>

Beberapa faktor-faktor yang menjadi permasalahan dalam peningkatan profesionalisme guru pemula di MI Muhammadiyah tersebut adalah:

a. Latar belakang pendidikan.

Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga latarbelakang ini dijadikan satu syarat untuk memenuhi kriteria profesional, karena guru yang tidak mengenyam pendidikan tidak mungkin mampu memahami dan mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik, sedangkan yang dari pendidikan guru saja belum tentu baik dalam mempersiapkan rencana pembelajaran.

b. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar juga perlu diperhatikan ketika seorang kepala sekolah mencari dan menyeleksi guru yang akan mengajar dilembaga madrasah yang dikelola, karena semakin banyak pengalaman guru mengajar berarti semakin pamdailah guru tersebut memahami dan menangani kasus-kasus yang muncul dalam proses pembelajaran.

c. Keadaan kesehatan guru

Guru yang sering-sering sakit akan membuat dirinya tidak konsentrasi dalam melaksanakan tugasnya disekolah, bahkan kemungkinan besar besar dia akan jarang datang ke sekolah dengan alasan kesehatan, oleh karena itu kesehatan guru perlu diperhatikan dan dijaga untuk dapat meningkatkan profesionalisme gurunya.

---

<sup>82</sup> Dokumentasi, Studi dokumentasi terhadap faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru, (09 Februari 2021)

d. Keadaan kesejahteraan ekonomi guru.

Keadaan kesejahteraan ekonomi guru yang harus diperhatikan apabila kita ingin mencari guru yang betul-betul profesional, karena jarang ada guru yang bertahan lama mengajar dengan gaji yang pas-pasan, tentunya guru akan mencari gaji yang sesuai dengan tugasnya disekolah, walaupun ada itu kemungkinan kecil karena ada rencana atau tujuan tertentu, mungkin karena bukan mengharapkan gaji tetapi karena kenyamanan atau kekeluargaan.

e. Sarana pendidikan

Sarana pendidikan merupakan faktor dari luar yang berpengaruh untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, dengan kecukupan sarana pembelajaran guru akan berusaha mencari berbagai metode yang baik dengan menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan pada proses pembelajaran.

f. Kedisiplinan kerja di sekolah

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Dengan kedisiplinan yang diciptakan disekolah maka guru akan berusaha bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya dalam proses pembelajaran, semakin tinggi kedisiplinan yang ditanamkan oleh kepala sekolah maka semakin tinggi pula keinginan guru untuk menaati kebijakan tersebut, dengan demikian kedisiplinan ini akan mempengaruhi profesionalisme gurugurunya.

g. Pengawasan kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap guru-guru di sekolah akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, baik pengaruh yang positif dan yang negatif, ketika guru menganggap bahwa pengawasan itu bersifat positif maka guru tersebut akan menjadikan pengawasan kepala sekolah itu sebagai motivasi bagi dirinya untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai guru, begitu juga

sebaliknya guru menganggap pengawasan itu bersifat negatif, maka dia akan melaksanakan tugas dan fungsinya hanya sebatas rutinitas. Oleh sebab itu pengawasan kepala sekolah harus betul-betul menjadi motivasi bagi guru bukan pengawasan yang membuat guru tertekan.

Kemudian penulis kembali menanyakan terkait dengan faktor penghambat Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, Bapak Eko Fiktoria menjawab sebagai berikut: Faktor penghambatnya terdapat pada guru pemula tersebut dia bekerja di Muhammadiyah hanya sedikit yang mengenal Muhammadiyah.<sup>83</sup>

Oleh karena itu, untuk memenuhi persyaratan guru yang profesional hendaklah seorang guru mampu secara maksimal menjalankan tugas keprofesionalannya bagaimana mungkin seorang guru dikatakan profesional apabila guru belum maksimal mendampingi peserta didik, guru hanya hadir untuk menyelesaikan tugas mengajarnya sedang pemahaman, pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik kurang

Seorang pendidik mewujudkan profesionalisme-nya, memiliki banyak kendala atau tantangan yang harus dia tunggu-tunggu. Pendidik harus dapat memerangi tantangan. Guru profesional harus menunjukkan kinerja mereka yang menghasilkan pendidik yang memiliki banyak pengetahuan, bahkan jika tantangan di masa depan menjadi lebih penting. Tantangan dihadapkan dengan seorang guru.

Teknologi adalah alat pendukung untuk pendidik dalam pendidik pengajar, menjadi seorang pendidik harus dapat menguasai dan menggunakan teknologi ini. Biasanya, masing-masing pendidik menggunakan langkah lama dan tidak dapat menggunakan teknologi yang ada sebagai sistem pembelajaran, teknologi adalah tantangan guru dalam mencapai kinerja profesionalnya, karena seorang guru profesional dapat dapat mengendalikan semua peralatan yang diberikan oleh pemerintah.

---

<sup>83</sup>Eko Fiktoria, Waka Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, (Wawancara : Selasa 09 Februari 2021)

<sup>72</sup>Eko Fiktoria, Waka Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, (Wawancara, Selasa 09 Februari 2021)

Kenakalan siswa harus dipertimbangkan oleh pendidik. Doa harus dapat mengubah pengiriman buruk siswa mereka sehingga siswa membawa karakter yang baik. Ini adalah aspek dari tantangan seseorang yang harus dipertimbangkan dan diperiksa oleh para pendidik untuk menjadi jiwa yang baik..

Kurikulum adalah rencana pembelajaran pemerintah untuk mencapai pendidikan yang konsisten dengan perkembangan kekuatan pemikiran manusia. Aspek tantangan guru dalam melaksanakan kinerja yang tepat adalah perubahan dalam kurikulum. Seorang guru harus dapat memimpin kurikulum pemerintah, termasuk guru yang dapat mendidik, memotivasi, membimbing dan menguasai materi peralatan di program berikutnya untuk menciptakan siswa yang diharapkan.

Siswa mengenakan properti yang berbeda di kelas. Karena itu, para pendidik harus dapat mengatasi dan menyesuaikan tahapan pembelajaran mereka dengan siswa yang diadaptasi oleh siswa. Ini adalah tantangan yang dihadapi pendidik, jika pendidik tidak dapat menegaskan mereka dengan sifat siswa jadi, sebagian besar siswa akan malas, bosan untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Tempat tinggal adalah aspek tantangan yang harus dihadapi dengan guru, karena wilayah tempat tinggal terpencil dengan sekolah dapat mengurangi kesimpulan pengajaran karena daya tahan dan keberadaan suatu tempat. Tempat tinggal sangat berpengaruh pada jadwal sekolah. Pendidik berhenti di sekolah. Seorang pendidik profesional berkewajiban memiliki contoh yang baik dari murid-muridnya dengan berhenti dengan baik, bersemangat saat mengajar sehingga ia bisa selama murid-muridnya.

Dari penjelasan bapak Eko Fiktoria tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor penghambatnya adalah sedikitnya guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang mengenal muhammadiyah karena guru-guru di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda. Ada yang dari keluarga muhammadiyah itu sendiri dan ada juga yang bukan dari keluarga besar Muhammadiyah. Kedepannya tentu dari sekian banyaknya faktor yang

mempengaruhi peningkatan profesionalisme tersebut akan menjadi catatan kita untuk perbaikan lebih berkualitas kedepannya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Gambaran Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula**

Seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan di Bab sebelumnya, bahwa seorang guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas sebagai komponen utama dalam mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Peran guru yang begitu besar menjadikan posisi guru diletakkan sebagai seorang pahlawan tanpa tanda jasa, yang berarti adalah salah satu keberhasilan yang diraih oleh peserta didik tidak akan pernah lepas dari peran dan jasa seorang guru yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan.

Penulis melihat bahwa secara umum guru pemula yang mengajar mata pelajaran AIK di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan masih belum memahami bagaimana menjadi guru yang profesional. Meskipun secara teori dilapangan bahwa guru memahami defensi dan peran sebagai seorang guru yang profesional, namun belum terlihat dalam bentuk dan wujud yang nyata bahwa guru tersebut sudah memiliki kompetensi profesionalisme sebagai seorang guru. Hal ini berdasarkan pengamatan penulis bahwa masih ada guru yang belum mengerjakan tupoksinya sebagai seorang guru, seperti melengkapi promes dan prota, membuat dan menyusun silabus pembelajaran, RPP, evaluasi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tanggung jawabnya. Sehingga penulis berpendapat bahwa guru masih belum profesional dalam hal tanggung jawab kinerjanya sendiri.

Selain itu, keterampilan dan pengembangan diri yang menjadi salah satu syarat guru dapat disebut sebagai seorang yang profesional juga belum sepenuhnya terlihat. Padahal seperti yang dijelaskan dalam teori sebelumnya bahwa salah satu syarat profesional atau profesi seorang guru tersebut adalah memiliki kemampuan khusus yang menjadikan dirinya ahli dibidang tersebut. Sementara itu dilapangan penulis masih melihat guru

pemula yang mengajar AIK belum sepenuhnya memahami dan menjadi bagian dari AIK itu sendiri. Mereka mengajarkan peserta didik teori-teori dan pemahaman serta ajakan untuk beribadah sementara mereka sendiri sering abai dan lalai juga dalam melaksanakan itu, sehingga terlihat tidak sesuai antara ucapan dan perbuatan. Apalagi sebagai seorang guru AIK yang dapat dikatakan sebagai guru yang menjadi tauladan, seharusnya guru harus lebih dahulu melakukan sesuatu ketimbang menyuruh peserta didik atau teman sejawatnya untuk menunaikan praktek ibadah keseharian dimadrasah. Hal inilah yang menjadi catatan dan pantauan penulis bahwa memang guru pemula belum memahami sepenuhnya konsep dan materi AIK itu sendiri.

Gambaran selanjutnya yang penulis dapatkan dilapangan bahwa terkait profesionalisme guru pemula AIK di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan adalah berkenaan dengan peningkatan keterampilan dan keahlian. Seseorang tidak dapat dikatakan profesional apabila dia tidak memahami dan menguasai bidang yang sedang ditekuninya. Seorang yang profesional juga tidak akan dapat dikatakan profesional apabila dia tidak berusaha untuk terus mengembangkan keterampilan dan keahliannya seiring berjalannya waktu kedepan. Pada point ini penulis belum melihat gagasan atau temuan-temuan terbaru yang dilakukan oleh guru pemula dalam melakukan proses pembelajaran dan pengembangan perangkat pembelajaran. Proses pembelajarannya pun masih cenderung monoton dan menggunakan metode yang bisa dikatakan tertinggal yang hanya mengandalkan ceramah. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa materi AIK lebih cenderung bahkan dominan berisi tentang praktek keseharian sehingga membutuhkan contoh dan pelaksanaan yang nyata dilapangan ketimbang memahami teori. Teori yang dipelajari harus dipraktekkan dalam keseharian, itulah yang dituntut dan harus dipahami oleh guru pemula AIK dalam mengajarkan materi-materi al-Islam dan Kemuhammadiyah tersebut.

Memang penulis tidak menyalahkan dan tidak bisa disalahkan guru pemula dalam aktivitas kesehariannya sebagai seorang guru yang

profesional. Hanya saja penulis melihat seleksi dan evaluasi yang kurang ketat dari pihak madrasah untuk memberikan stimulus kepada guru pemula agar menjadi lebih profesional dibidangnya. Guru akan bisa mencapai status sebagai seorang yang profesional apabila dia tahu dan mengerti apa yang sedang dikerjakan dan ditekuninya. Inilah yang menurut penulis belum dapat *chemistry* antara guru dengan bidang studi yang sedang diampunya sehingga guru pemula sangat kesulitan untuk mencapai tahap sebagai seorang yang profesional dalam pekerjaannya.

Setiap pekerjaan tidak dapat disebut sebagai profesi karena ada berbagai ketentuan yang harus dipenuhi dan sesuai dengan ketentuan, harus ditempuh dengan jenjang dan pendidikan dan memiliki sertifikasi. Sedangkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Cakap dan berkepribadian. Sebagai seorang pendidik harus memiliki kecakapan dalam menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dan mempunyai kepribadian yang baik.
- b. Ikhlas. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik ia harus senantiasa ikhlas semata-mata untuk beribadah dalam semua pekerjaannya baik, berupa perintah, larangan, nasehat, pengawasan, atau hukuman.
- c. Berkepribadian. Guru yang mempunyai kepribadian yang baik tentu akan dapat menanamkan kepribadian yang baik pula pada peserta dan dapat membimbingnya kearah pertumbuhan sosial sehat dan wajar.
- d. Taqwa. Sifat terpenting yang harus dimiliki pendidik adalah taqwa. Dalam semua aspek pendidikan yang diterapkan secara nasional di Indonesia yang menjadi sasaran dan tujuan yang harus dicapai adalah taqwa. Jadi anak didik yang bertaqwa hanya dapat dihasilkan oleh pendidik yang bertaqwa.
- e. Memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan adalah kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh seorang guru.

Dari persyaratan diatas, penulis melihat masih banyak PR dan tugas yang harus diselesaikan oleh guru pemula AIK di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Kesadaran diri akan menjadi seorang yang profesional tidak bisa hanya sebatas teori saja, tetapi bagaimana keprofesionalitas itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya cakup dan berkepribadian, ikhlas dalam bekerja, memiliki sifat taqwa, serta kompetensi keguruan yang mumpuni. Semua itu harus dipahami dan dilakukan agar guru pemula yang berada di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan dapat meningkatkan kualitasnya sebagai seorang tenaga pendidik.

Selanjutnya berkaitan dengan gambaran profesionalisme guru pemula AIK dimadrasah ini, penulis juga belum melihat adanya kelompok kerja guru yang menjadi wadah atau tempat sharing bagi guru-guru yang mengajar mata pelajaran AIK ini. Padahal seperti yang kita ketahui saat sekarang ini banyak sekali sekolah-sekolah yang sudah membentuk MGMP disetiap masing-masing bidang studi yang dipegang oleh guru. Penulis berpendapat bahwa hal ini sangat penting dan urgent sekali, agar ketika guru pemula menemukan masalah dalam prosesnya menuju menjadi seorang yang profesional maka kelompok kerja guru atau MGMP itu dapat menjadi tempatnya bertanya sambil belajar untuk meningkatkan kualitas keilmuannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bahwa memang belum ditemukan forum guru atau kelompok kerja guru khusus bagi guru disetiap bidang yang sedang ditekuninya. Hal ini tentu menjadi catatan juga bagi waka kurikulum dan kepala madrasah agar bagaimana kedepan guru bisa membentuk kelompok kerja guru sebagai wadah sharing bagi guru pemula dalam mengembangkan kompetensi profesionalismenya di madrasah.

Secara umum memang yang namanya pemula masih butuh bimbingan dan dorongan dari para senior yang sudah lama berada dalam dunia kerja. Apalagi dorongan dari orang-orang yang sudah dilabeli sebagai guru yang profesional. Dengan demikian penulis berasumsi bahwa MI Muhammadiyah Teluk Kuantan harus mampu memberdayakan dan

menjalin kerjasama serta komunikasi yang baik antara guru pemula dengan guru senior yang sudah profesional dalam bidang AIK. Sehingga kedepan guru pemula tersebut mendapat posisi dan tempat untuk mengekspresikan dirinya sebagai seorang guru dan mampu meningkatkan kualitasnya dari seorang pemula menjadi seorang yang profesional.

Setidaknya ada empat ciri yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar yang dapat menunjukkan bahwa guru tersebut merupakan guru yang efektif (profesional), diantaranya:

- a. Memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas.
- b. Memiliki kemampuan yang terkait dengan strategi pengelolaan pembelajaran.
- c. Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan.
- d. Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri.

Seperti yang dijelaskan terlebih dahulu bahwa adanya UUSPN No.14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen, bab 3 pasal 7 yang mengatur tentang prinsip profesionalitas, pada ayat 1 dinyatakan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat panggilan jiwa dan idealism
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi yang diperlukansesuai dengan bidang tugas
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas professional
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas-tugas professional

- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru.

Dari banyaknya point diatas, penulis berpendapat bahwa sebaiknya pihak madrasah memberikan catatan diatas kepada masing-masing guru pemula agar mereka mengerti caranya bagaimana menjadi seorang guru yang profesional. Bisa juga dilakukan dengan cara memajang dimading guru atau tempat-tempat strategi yang bisa dibaca dan sering dilewati oleh guru. Dengan cara demikian maka penulis berkeyakinan guru pemula tersebut secara perlahan-lahan akan mengerti perkerjaan dan tupoksinya untuk menjadi guru yang profesional dalam mengajar.

Dengan demikian, guru sebelum melaksanakan tugasnya, semestinya sudah memiliki persepsi dirinya akan melaksanakan tugas yang suci lagi mulia, yang menginternalisasikan nilai-nilai suci terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, sehingga tujuan yang baik dan mulia itu mudah didapatkan oleh peserta didiknya. Seorang guru semestinya menghiasi dirinya dengan akhlak mahmudah, seperti, lemah lembut, rendah hati, khusyuk, tawadu, qanaah dan penyabar, terlebih-lebih lagi memiliki tujuan kependidikannya yaitu penyempurnaan dan menekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

## **2. Langkah-Langkah Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula**

Profesi adalah suatu keahlian. Namun tidak semua pekerjaan disebut profesi. Hanya pekerjaan yang sudah memenuhi syarat-syarat tertentu yang disebut profesi karena profesi menuntut adanya keahlian khusus yang diperoleh dengan proses dan pengetahuan yang didapat dari lembaga yang sesuai dengan profesi yang sesuai, sehingga dengan keahlian tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Untuk menjadikan seseorang dapat dikatakan sebagai seorang yang profesional dibidang profesinya, tentu ada langkah-langkah yang harus ditempuh dan dilakukan agar mampu menjadikan dirinya sebagai seorang yang handal dibidangnya. Hal ini juga berlaku bagi seorang guru yang apabila dia ingin menjadi seorang guru yang profesional, maka mau tidak

mau dia harus senantiasa belajar dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang menuntutnya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan berkaitan dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pemula yang mengajar AIK ini, maka guru dapat melakukan peningkatan kemampuan profesionalisme tersebut dengan cara mandiri dan jalur resmi yang terkoordinir. Jalur mandiri berupa keaktifan seorang guru dalam kegiatan ilmiah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keprofesionalan guru. Sedangkan jalur resmi yang dimaksudkan adalah segala kegiatan yang sengaja diprogramkan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru seperti pelatihan, diskusi ilmiah, workshop, dan lain sebagainya.

Dari kedua point diatas berdasarkan kenyataannya dilapangan bahwa langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan profesionalisme guru pemula belum sepenuhnya tercapai dan dilakukan. Untuk jalur mandiri, penulis melihat masih banyak guru-guru pemula yang tidak mau ikut andil dalam berbagai kegiatan-kegiatan kajian ilmiah yang sedang ditekuninya. Padahal seperti yang kita ketahui sangat banyak sekali saat ini kegiatan ilmiah yang bisa dilakukan oleh guru baik secara online maupun offline. Tetapi faktanya apabila tidak ada penekanan kepada guru, maka guru pemula jarang bahkan tidak mau ikut berpartisipasi dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai guru.

Dengan kata lain bahwa kesadaran diri itu sendiri yang bermasalah bagi seorang guru. Tentunya apabila kita ingin melakukan sesuatu yang lebih, maka usaha kita juga harus lebih. Jika kita ingin menjadi seorang guru pemula yang sampai kepada tahap guru profesional, maka penulis menyarankan guru harus keluar dari zona nyaman agar tidak terlalu kaku dengan dunia dan ilmu yang didapatnya saja selama dibangku kuliah.

Untuk langkah jalur kedua, memang madrasah sudah mencanangkan dan merencanakan berbagai kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru pemula AIK di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, seperti adanya pengajian, workshop, dan training center.

Penulis memang melihat bahwa madrasah sudah berusaha dalam hal ini agar bagaimana guru pemula dapat belajar meningkatkan profesionalitasnya sebagai seorang guru. Hanya saja penulis berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan itu tidak dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, apalagi terjadwal. Sehingga terkadang hanya dilaksanakan sekali setahun, atau satu kali dalam setiap semester. Tentunya hal ini sangat tidak sinkron sekali dengan perkembangan zaman yang terus menerus berjalan yang menuntut guru harus berkembang. Pihak madrasah sebaiknya menjadwalkan dan membuat program terencana yang mampu mendidik dan membina peningkatan kualitas guru pemula di madrasah ini. Dengan adanya jadwal yang jelas dan jadwal pelajaran yang terstruktur untuk guru, maka kedepan guru akan dapat belajar dengan mudah dan mampu diaplikasikan dalam kesehariannya sebagai guru yang profesional.

Langkah-langkah peningkatan kualitas profesionalisme guru pemula yang dapat dilakukan oleh pihak madrasah menurut penulis ada beberapa hal seperti:

- a. Memberikan motivasi kepada guru pemula agar senantiasa terus belajar dan mengembangkan kemampuannya.
- b. Menyusun program terjadwal dan terencana untuk pelatihan dan peningkatan profesionalisme guru pemula.
- c. Membentuk tim dan kelompok kerja guru atau MGMP AIK sebagai wadah peningkatan profesionalisme guru pemula.
- d. Menginstruksikan kepada guru pemula untuk mengikuti berbagai kegiatan kemuhammadiyah sebagai tambahan ilmu dari tokoh-tokoh Muhammadiyah.
- e. Melakukan supervisi kepada guru pemula sehingga dapat menilai kinerjanya sebagai seorang guru.

Selain point-point diatas, langkah-langkah peningkatan profesionalisme guru pemula harus berangkat dari kesadaran diri agar mau meningkatkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik. Seperti yang penulis jelaskan sebelumnya bahwa meskipun berbagai fasilitas diberikan kepada guru agar mau meningkatkan profesionalitasnya, tetap tidak akan bisa apabila dalam diri gurunya itu sendiri tidak ingin dan tidak mau untuk

berkembang. Sehingga penulis menyarankan bahwa langkah terbaik yang dilakukan dalam peningkatan profesionalisme tersebut adalah motivasi dalam diri guru untuk meningkatkan kualitasnya menjadi guru yang profesional.

Pada dasarnya profesionalisme dan sikap profesional itu merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional. Motivasi intrinsik tersebut akan berdampak pada munculnya etos kerja yang unggul (*excellence*) yang ditunjukkan dan tercermin dalam hal yang menurut penulis akan terlihat kedepannya, seperti:

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal. Berdasarkan kriteria ini, jelas bahwa guru yang memiliki profesional tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan standar ideal akan mengidentifikasi dirinya kepada figur yang dipandang memiliki standar ideal.
- b. Meningkatkan dan memelihara citra profesi. Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi melalui perwujudan dilakukan melalui berbagai cara, penampilan, cara bicara, penggunaan bahasa, postur, sikap hidup sehari-hari, hubungan antar pribadi, dan sebagainya.
- c. Memanfaatkan setiap kesempatan pengembangan profesional. Berdasarkan kriteria ini, para guru diharapkan selalu berusaha mencari dan memanfaatkan kesempatan yang dapat mengembangkan profesinya. Berbagai kesempatan yang dapat dimanfaatkan antara lain: mengikuti kegiatan ilmiah seperti lokakarya, seminar, mengikuti penataran atau pendidikan lanjutan, melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, menelaah kepustakaan, membuat karya ilmiah, serta memasuki organisasi profesi.
- d. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi. Hal ini mengandung makna bahwa profesionalisme yang tinggi ditunjukkan dengan adanya upaya untuk selalu mencapai kualitas dan cita-cita sesuai

dengan program yang telah ditetapkan. Guru memiliki profesionalisme tinggi akan selalu aktif dalam seluruh kegiatan dan perilakunya untuk menghasilkan kualitas yang ideal.

- e. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya. Profesionalisme ditandai dengan kualitas derajat kebanggaan akan profesi yang dipegangnya. Dalam kaitan ini, diharapkan agar para guru memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesinya. Rasa bangga ini ditunjukkan dengan penghargaan akan pengalaman di masa lalu, berdedikasi tinggi terhadap tugas-tugasnya sekarang, dan meyakini akan potensi dirinya bagi perkembangan di masa depan.

Apabila kelima point diatas dapat dilakukan oleh seorang guru pemula sebagai langkah awalnya dalam meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru, maka penulis berkeyakinan bahwa kedepan akan banyak sekali guru-guru pemula yang lahir menjadi guru yang sangat profesional di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Intinya penulis berpendapat bahwa apabila guru pemula ingin meningkatkan profesionalismenya, maka hendaknya harus dibarengi dengan fasilitas dan dukungan dari pihak madrasah agar mereka dapat terus mengembangkan dirinya sebagai seorang yang profesional.

Ada beberapa point yang juga bisa dilakukan dalam peningkatan profesionalisme guru pemula al-Islam dan Kemuhammadiyah di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan yang penulis jelaskan sebagai berikut:

- a. Pembinaan guru melalui supervise

Supervise pengajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Melalui supervise pengajaran diharapkan mutu pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini tidak hanya di tekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen, kemauan dan motivasi guru.

b. Pembinaan guru melalui pelatihan

Pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan penerahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya semakin semakin baik, sesuai dengan standar. Biasanya pelatihan merujuk pada pengembangan keterampilan bekerja (*vocational*).

Pendidikan dan pelatihan bagi pengembangan SDM termasuk pengembangan profesi dan kinerja tenaga kependidikan sangat penting dikelola dengan baik. Mangkuprawira dalam Rahman (2009, hlm. 18) memberikan tiga tahapan besar dalam pengelolaan program pelatihan yaitu: Tahap asesmen, dalam tahap ini dilakukan analisis kebutuhan pelatihan bagi organisasi, pekerjaan, dan kebutuhan individu. Tahap pelatihan, dalam tahap ini dilakukan kegiatan merancang dan menyeleksi prosedur pelatihan serta pelaksanaan pelatihan. Tahap evaluasi, dalam tahap ini dilakukan pengukuran hasil pelatihan dan membandingkan hasilnya dengan kriteria.

c. Pembinaan kemampuan professional guru melalui

Pendidikan lanjut adalah bentuk pembinaan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan lanjutan ini dapat dilakukan atas inisiatif sendiri dengan rajin dari atasan atau juga melalui tugas belajar dari atasan. Kualifikasi guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI), latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Dengan beberapa program di atas yang dapat dilakukan oleh pihak madrasah maka akan memudahkan guru pemula untuk meningkatkan kualitas profesionalismenya sebagai seorang guru serta dapat

mengimbangi guru-guru lainnya dan perkembangan zaman yang akan datang.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula**

Dalam melakukan berbagai perencanaan dan aktivitas yang ingin dicapai, sudah menjadi fitrahnya bahwa kita pasti akan menemukan berbagai faktor yang menghambat dan mendukung perencanaan yang kita lakukan. Sebagaimana dalam hal ini juga berlaku dalam konteks faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru AIK pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan yang dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

#### **a. Latar belakang pendidikan guru.**

Latar belakang pendidikan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan guru pemula sulit untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya dimadrasah. Apalagi jika guru tersebut bukanlah guru yang berlatarbelakang keluarga yang berafiliasi dengan Muhammadiyah. Sehingga butuh pengalaman baru dan pemahaman terlebih dahulu dalam menanamkan aturan dan kebiasaan yang berlaku diorganisasi Muhammadiyah. Jika guru pemula tersebut mengajarkan AIK, maka udah pasti guru tersebut harus mampu memahami dan mengenal kemuhammadiyah lebih dalam dari orang biasa.

#### **b. Pengalaman mengajar guru**

Pengalaman adalah guru terbaik bagi seseorang dalam menjalani aktivitasnya. Seseorang yang berpengalaman dalam bidangnya akan mudah mencapai tingkat profesi yang profesional dibidang yang sedang ditekuninya. Sementara itu penulis melihat bahwa di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan ini terkhusus guru pemula yang sedang penulis teliti memang belum sepenuhnya berpengalaman dalam mengajarkan AIK. Bahkan ada beberapa guru pemula yang memang sama sekali belum mengenal apa itu AIK. Hal ini nantinya akan berakibat kepada faktor penghambat

bagi diri guru itu sendiri karena akan sangat sulit sekali mengajarkan sesuatu yang kita sendiri saja belum memahami sepenuhnya apa yang sedang kita ajarkan tersebut.

c. Keadaan kesejahteraan guru

Kesejahteraan guru adalah salah satu hal yang sangat harus diperhatikan oleh pihak madrasah. Memang untuk mencapai kata kesejahteraan ini adalah berangkat dari hati yang ikhlas. Tetapi tetap saja lumrahnya seseorang yang sudah berkompeten apalagi sampai kepada tingkat profesional dalam bidangnya harus mendapatkan kesejahteraan yang menyenangkan. Dengan kata lain belum sepenuhnya kesejahteraan guru pemula terpenuhi disini karena jumlah guru yang juga banyak serta pembangunan-pembangunan yang penulis lihat sedang digarap oleh pihak madrasah.

d. Tingkat keaktifan pengurus KKG

Pada umumnya setiap guru saat sekarang ini sudah mampu membentuk kelompok-kelompok yang mewadahi bidang profesionalitasnya sesuai mata pelajaran yang sedang diampunya. Tetapi kenyataannya dilapangan bahwa dimadrasah belum ada tanda-tanda keaktifan guru dalam mengikuti atau membentuk kelompok kerja guru yang seharusnya ada dan menjadi kewajiban bagi guru untuk diikuti. Sehingga penulis melihat faktor inilah yang menyebabkan guru pemula kebingungan dalam memahami dan mengajarkan AIK karena butuh kesadaran diri sendiri untuk mau mengasah kemampuannya lebih jauh agar paham dengan materi yang sedang diajarkan.

e. Komitmen guru dalam mengikuti KKG

Komitmen adalah sebuah perjanjian secara tidak langsung yang harus benar-benar dilaksanakan oleh guru. Apabila guru sudah masuk kedalam organisasi Muhammadiyah dan mengajar di sekolah-sekolah Muhammadiyah, maka berlakulah aturan dan pedoman yang memandu guru agar berkomitmen dan turut aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Pada point ini penulis

juga masih melihat ada beberapa guru pemula yang masih sangat lemah komitmennya dalam mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan pengemabangan guru oleh pihak madrasah. Hal ini ditandai dengan banyaknya guru yang terlambat, tidak hadir dengan tanpa alasan, pulang sebelum jam kerja, dan lain sebagainya sehingga komitmennya sebagai guru perlu dipertanyakan oleh madrasah nantinya. Tentu saja hal ini nanti akan sangat berpengaruh kepada kegiatan madrasah apabila tidak ada jalan keluar yang ditawarkan.

Beberapa faktor diatas menurut penulis harus segera dicarikan solusinya oleh pihak madrasah. Evaluasi adalah salah satu jalan terbaik untuk mengatasi problematika yang menghambat perkembangan profesionalisme guru pemula itu sendiri. Salah satunya yang dapat penulis sarankan adalah dengan memberikan penguatan dan pemahaman lebih kepada guru pemula bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab di madrasah yang tidak boleh diabaikan. Selain itu pihak madrasah juga berhak memberikan sanksi atau hukuman. Karena menurut penulis sanksi dan hukuman harus dijalankan dan diterapkan secara adil dan merata tanpa pandang bulu. Inilah yang belum terlihat di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan terkait evaluasi guru-guru yang masuk kedalam zona hitam dan perlu diberikan catatan-catatan khusus agar mereka mau berubah. Dengan demikian kedepan para guru pemula dan seluruh guru lainnya akan menyadari bahwa sebagai orang yang bertugas mencerdaskan anak bangsa tentunya kita harus memperhatikan dan melaksanakan berbagai tugas yang sudah diamanahkan kepada kita karena hal itu merupakan pilihan kita yang ingin menjadi seorang guru.

Selanjutnya berkenaan dengan faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru pemula AIK di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan dalam kegiatan-kegiatan keguruan dan kegiatan yang ditaja oleh madrasah.
- b. Memberikan reward bagi guru yang berprestasi, termasuk guru pemula.

- c. Sarana dan prasarana yang memadai agar guru dapat mengembangkan kemampuan profesionalisme keguruannya.
- d. Lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar.
- e. Mengadakan Baitul Arqam sebagai bentuk penguatan nilai-nilai keislaman bagi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan.
- f. Mengikuti traning center peningkatan profesionalisme guru AIK yang ditaja oleh lembaga pemerintahan maupun organisasi Muhammadiyah.

Berdasarkan point-point diatas yang telah penulis jelaskan tersebut mengindikasikan bahwa seharusnya dengan begitu banyaknya faktor pendukung yang diberikan oleh pihak madrasah, maka peningkatan profesionalisme guru pemula AIK harusnya dapat berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan berdasarkan Visi dan Misi madrasah. Hanya saja penulis melihat bahwa guru pemula tidak mampu melihat dan keluar dari zona nyaman sehingga terlalu sibuk membahas dan memikirkan banyaknya faktor penghambat yang menjadikan dirinya sulit berkembang. Sehingga pada akhirnya guru pemula tidak bisa menjadi profesional karena memang terlalu berfokus kepada kesulitan yang dialaminya saja.

Pada point terakhir yang penulis sampaikan, penulis berharap apabila guru-guru pemula yang ada dimadrasah mau melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi, maka penulis yakin MI Muhammadiyah Teluk Kuantan akan banyak sekali melahirkan guru-guru yang profesional dalam bidang mengajar. Ketika seseorang memiliki pemahaman untuk tidak berhenti belajar, maka secara tidak langsung dia sedang mempersiapkan dirinya sebagai seorang guru yang profesional. Penulis juga melihat bahwa madrasah sudah memberikan peluang dan kesempatan bagi seluruh guru agar mau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan memberikan beasiswa dan rekomendasi-rekomendasi lainnya untuk memudahkan guru itu sendiri. Dari sinilah penulis kembali melihat bahwa untuk meningkatkan kualitas diri itu sendiri adalah berangkat dari

kemauan guru untuk mau menjadi seorang guru yang profesional dibidangnya.

Pengetahuan dan pengalaman seorang guru seharusnya luas, karena hal ini merupakan faktor penunjang dalam mencapai keberhasilan dalam mendidik dan membina anak didik tersebut, sikap terbuka, penuh perhatian dan pengertian merupakan bekal yang tidak boleh ditinggalkan bagi seorang guru. Kurikulum yang disampaikan haruslah sesuai dengan kebutuhan anak didik, jika tidak sesuai maka anak didik tersebut tidak akan merespon materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Dengan demikian materi pendidikan yang diberikan kepada anak didik agar sesuai dengan perkembangan zaman, paling tidak dapat menjawab tantangan jiwa anak didik tersebut. Materi pendidikan agama yang terpenting yang diberikan untuk anak didik dalam upaya pembinaan akhlak anak didik adalah pembinaan akhlak al karimah, pembinaan ini dilakukan dengan pemberian materi tentang berbagai macam kehidupan anak didik misalnya mengenai tata krama, sopan santun, cara bergaul, cara berpakaian, dan cara bermain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, di samping itu juga pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan syariat ajaran Islam, terutama tentang aqidah atau ketauhidan kepada Allah.

Begitu juga dengan materi pendidikan yang diberikan harus mempunyai identitas diri yaitu penghayatan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dimana setiap guru dan pelajaran apapun yang diberikan dapat memenuhi persyaratan akhlak muslim dan keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari, di antara cara yang baik yang ditempuh dalam penyajian materi agama untuk pembinaan akhlak anak didik adalah agar kadang-kadang diadakan tanya jawab dan diskusi dengan para anak didik tersebut, agar mereka mengungkapkan apa yang ada dalam benak mereka dan apa yang mereka rasakan sehingga dapat menemukan jawaban secara terbuka, maka setiap pertanyaan yang disampaikan oleh anak didik haruslah ditanggapi dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.

Inti dari profesionalisme guru adalah kemampuan para guru dalam melaksanakan tugasnya dengan memiliki syarat-syarat menjadi seorang

guru juga didukung dengan berbagai pengetahuan dan kompetensi dalam mengajar. Tentunya dalam lingkungan sekolah umum yang bercirikan Islam, akhlak dan kepribadianlah yang paling utama ada pada guru, harus bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi siswanya, sehingga nantinya guru tersebut dapat mengantarkan siswa-siswanya mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia juga punya moralitas yang tinggi.

Proses pembentukan moral merupakan upaya yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Tingkat pencapaian hasil belajarnya, selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar, terutama yang bersifat *sosio-religius*. Sebab, pada hakikatnya pendidikan merupakan proses yang menyeluruh dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas- tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun strategi/metode pembelajaran. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus. Keahlian tersebut mendapat pengakuan secara formal dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi.

Keberadaan guru profesional juga terlihat dari komitmen tugas yang tinggi berimplikasi kepada kinerja mengajar. Sebagai ujung tombak dalam pelaksana pembelajaran, maka kinerja guru sangat menentukan hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Karena itu, peningkatan atau pengembangan komitmen tugas tidak boleh diabaikan, karena berkenaan dengan pelaksanaan manajemen sumber daya personil guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kedepan tentunya kita berharap bahwa MI Muhammadiyah Teluk Kuantan dapat terus berupaya untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidiknya sehingga menjadi madrasah yang unggul dan berkualitas dan dicintai oleh masyarakat umumnya.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisis data pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, Gambaran Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah adalah Guru yang mengajarkan AIK itu hanya diampu oleh guru-guru yang sudah sedikit banyaknya paham dengan Muhammadiyah dan tahu putusan tarjih muhammadiyah, namun tidak tertutup kemungkinan kadangkala masih ada guru guru yang mengajarkan AIK yang tak sejalan dalam mengajarkan terutama dalam fiqih, pemahaman ibadah dalam shalat contohnya.

Kedua, langkah-langkah Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah adalah pembekalan guru Ismuba yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan dasar dan menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Riau, dalam acara ini para guru Al Islam dan kemuhammadiyah sangat antusias mengikutinya khusus pada guru yang baru mengajar. Kemudian upaya yang dilakukan adalah Mi Muhammadiyah (MIM) Teluk Kuantan mengangkat guru mata pelajaran Al Islam dan kemuhammadiyah itu dari Kader Muhammadiyah seperti guru pemula kita Bapak M. Rizki Lazuardi, SPd merupakan kader tulen Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam proses rekrutmen guru Al Islam Kemuhammadiyah ini Pimpinan Perguruan Mu'alimin dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi melakukan seleksi dengan wawancara langsung terkait dengan pelaksanaan ajaran Muhammadiyah dalam melakukan ibadah kesehariannya dan diminta komitmen dengan ucapannya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Ketiga, Faktor Pendukung dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah

Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah adalah di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan selalu melaksanakan pengajian Kemuhammadiyah setiap bulannya yang bertujuan untuk memperkuat amalan-amalan kemuhammadiyah setiap guru di Madrasah. Dan diwajibkan setiap majelis guru untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan Muhammadiyah di daerah kuantan Singingi baik bagi guru pemula maupun guru yang sudah lama mengajar. Dan faktor penghambatnya adalah guru pemula tersebut dia bekerja di Muhammadiyah hanya sedikit yang mengenal Muhammadiyah.

## **B. Rekomendasi**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah, kiranya ada beberapa saran ataupun Rekomendasi yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik serta harus mempunyai strategi khusus selama masa pandemi ini, agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah pemula dapat berjalan lebih sistematis dan terkoordinir dengan baik sesuai target yang di inginkan oleh Madrasah.
2. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah harus melakukan inovasi-inovasi terkait Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula ini. Ada baiknya dibuat strategi dan metode serta dibentuk tim khusus untuk pelaksanaan Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula.
3. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah harus konsisten untuk menjaga kualitas dan kuantitas pendidikan di Madrasah. Dengan cara tetap mengevaluasi setiap faktor-faktor pendukung dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula, serta membatasi setiap faktor-faktor yang menjadi Penghambat dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam

dan Kemuhammadiyah Pemula di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah.

Dengan adanya lembaga pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan agar menjadikan kualitas sumber daya manusia negara Indonesia Khususnya Daerah Kuantan Singingi menjadi lebih baik. Harapan penulis adalah semoga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah dapat istiqamah mendidik generasi penerus bangsa yang mencintai nilai-nilai ke-Islaman dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Qattan Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2004
- Al-Qur'an, Penerbit Syamil Qur'an, Tahun 2019.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta, Edisi Revisi 2010
- Danim Sudarwan dan Danim Yunan,  
*Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas* Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta Rineka cipta, 2008
- Evertson Carolyn M. & Emmer Edmund T., *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011
- Hj. Munawwarah, 2012 “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang
- Iin Nurchasanah, “Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di MTsn Kepoh Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2017/ 2018.
- Isjoni, *Evaluasi Pengajaran*, Pekanbaru : Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, 2005
- Manroe Inda Putri, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Greisinda Press: Surabaya
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Prenada Media Group
- Nur Afrizal, 2018, “Peran Guru Mata Pelajaran Al-Islam dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Tesis Pascasarjana IAIN Metro.
- Poerwadarmita W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1997
- Rima Aritaningsih, “Peran Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Di MTs Muhammadiyah Waru Baki Tahun Pelajaran 2017/2018).
- Salam Azwir, *Teknik Penyusunan Skripsi*, Kopertais wilayah XII riau-Kepri
- Sarfeli, 2012, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Teluk Kuantan
- Siagian & Lazim, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru : 2004

- Soebahar Muhammad Erfan, "*Pembelajaran Hadits*", dalam Chabib Thoha
- Sudijono, *Pengantar Statistik*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008
- Tim Bina Karya Guru, *Bina Belajar Al-Qur'an Hadist Jilid 3 untuk kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah*, Penerbit Erlangga, 2009.
- Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2002

## Lampiran I

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Aktivitas / Kegiatan	Yang Diamati
1.	Pengamatan Letak Geografis	1. Letak Geografis MI Muhammadiyah Teluk Kuantan
2.	Pengamatan Struktur Organisasi	1. Struktur Organisasi dan Tugasnya 2. Keadaan Guru dan Peserta Didik
3.	Pengamatan Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Tapak Suci 2. Hizbul Wathan
4.	Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran	1. Proses Pembelajaran 2. Perangkat Pembelajaran 3. Strategi dan Metode Pembelajaran 4. Motivasi dan Hasil Belajar 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran
5.	Pengamatan Sarana dan Prasarana	1. Ruang Belajar 2. Ruang Guru 3. Mushalla 4. Perpustakaan 5. Lapangan Olahraga

## Lampiran II

### Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2021**

**Tempat : MI Muhammadiyah Teluk Kuantan**

**Kegiatan : Observasi Letak Geografis Madrasah**

Pada hari ini saya berjalan-jalan disekitar MI Muhammadiyah Teluk Kuantan untuk mengamati letak geografis madrasah. Disekitaran saya melihat kawasan madrasah yang nyaman dan tenang karena jauh dari suara kendaraan diperkotaan. Disekitaran madrasah juga ada SMK Negeri 2 Teluk Kuantan dan Panti Asuhan Aisyiyah yang menjadikan kawasan ini sebagai salah satu tempat lokasi belajar yang baik. Madrasah ini juga menjadi salah satu alternatif yang bisa dilalui oleh masyarakat untuk pergi kekantor atau ke kota Taluk Kuantan. Alasan kenapa madrasah ini nyaman dan tidak terdengar hiruk pikuk kendaraan karena madrasahnya berada 200 meter kedalam dari jalanan alternatif ke kantor atau ke kota. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, maka dapat dikatakan bahwa lokasi madrasah ini sangat nyaman karena jauh dari suara bising.

## Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal : Rabu, 27 Januari 2021**

**Tempat : MI Muhammadiyah Teluk Kuantan**

**Kegiatan : 1. Observasi Struktur Organisasi dan Tugasnya  
2. Observasi Keadaan Guru dan Peserta Didik  
3. Observasi Sarana dan Prasarana**

Pada hari ini, saya berniat untuk melanjutkan observasi terkait struktur organisasi beserta tugasnya, serta keadaan guru dan peserta didik di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Alhamdulillah setelah berbincang-bincang bersama kepala tata usaha di madrasah terkait kegiatan penelitian disekolah, penulis diizinkan untuk melihat bagaimana struktur organisasi madrasah beserta tugasnya. Disini penulis melihat masing-masing struktural disekolah mengerjakan tugasnya sesuai tupoksi yang sudah ditentukan. Ada waka kesiswaan dan waka al-Islam yang selalu standby dipagi hari untuk mengamati kegiatan peserta didik dimadrasah, ada waka kurikulum yang selalu memantau guru yang harus masuk dikelas, dan struktural lainnya yang bekerja seperti biasanya. Hanya saja karena dimasa pandemi ini, maka seluruh guru dan peserta didik harus lebih ekstra menerapkan protokol covid- 19 di madrasah agar proses pembelajaran tatap muka dapat terus dilaksanakan di madrasah. Apabila ada guru yang tidak hadir, maka guru piket akan menggantikan guru tersebut agar kelas tidak kosong. Peserta didik juga tidak diperkenankan untuk bermain keluar kecuali ada hal penting yang memang harus dilakukan keluar kelas. Semuanya berjalan dengan ketentuan yang sudah diterapkan oleh pihak madrasah.

Adapun sarana dan prasarana sekolah penulis lihat secara keseluruhan sudah sangat memfasilitasi bagi guru dan peserta didik. Apalagi semasa pandemi ini, diberbagai tempat sudah disediakan tempat untuk mencuci tangan bagi guru dan peserta didik. Menurut penulis terkait fasilitas di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan yang sudah dilihat sangat baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran dikelas.

## **Catatan Lapangan**

**Hari/Tanggal : Kamis, 28 Januari 2021**

**Tempat : MI Muhammadiyah Teluk Kuantan**

**Kegiatan : Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pada hari ini saya kembali melanjutkan observasi terkait kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Tetapi karena kondisi pandemi Covid-19 yang melanda di Kabupaten Kuantan Singingi, maka imbasnya juga kepada kegiatan pembelajaran di madrasah dengan artian kegiatan yang melibatkan orang banyak maka ditiadakan. Sehingga terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, penulis hanya mendapat informasi dari pihak madrasah beserta dokumentasi-dokumentasi terkait kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Salah satunya adalah ekstrakurikuler yang wajib harus diikuti di masa normal yaitu Tapak Suci dan Hizbul Wathan.

## **Catatan Lapangan**

**Hari/Tanggal : Senin 15 Februari 2021 - 22 Februari 2021**

**Tempat : MI Muhammadiyah Teluk Kuantan**

**Kegiatan : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada hari ini, saya berniat kembali untuk melanjutkan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran hifzil Qur'an di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Dikarenakan masing-masing guru hifzil Qur'an memiliki jadwal mengajar yang berbeda-beda, maka saya berniat agar bagaimana dalam waktu yang sudah ditentukan untuk dapat melihat bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh para asatidz di kelas. Alhamdulillah setelah berbincang-bincang dan bekerjasama dengan menyesuaikan jadwal mengajar asatidz, maka penulis dapat melihat seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas.

## Lampiran III

## PANDUAN WAWANCARA

**UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU AL-ISLAM DAN  
KEMUHAMMADIYAHAN PEMULA DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
MUHAMMADIYAH TELUK KUANTAN KECAMATAN KUANTAN  
TENGAH**

No	Informan	Pertanyaan
1	Kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa Visi dan Misi MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?</li> <li>2. Bagaimana upaya sekolah dalam mencapai visi dan misi tersebut?</li> <li>3. Seperti Apa upaya peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?</li> <li>4. Kenapa perlu dilaksanakan upaya peningkatan profesionalisme guru disekolah ini?</li> <li>5. Apakah sekolah mempunyai strategi yang baku dalam melaksanakan upaya peningkatan profesionalisme guru al-islam dan kemuhammadiyah?</li> <li>6. Bagaimana keadaan guru mapel al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah?</li> <li>7. Bagaimana keadaan peserta didik di sekolah?</li> <li>8. Apakah pandemi covid-19 ini mempengaruhi aktivitas disekolah?</li> <li>9. Bagaimana solusinya?</li> <li>10. Apakah hambatan yang dilalui oleh sekolah dalam melaksanakan upaya peningkatan profesioanlisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula?</li> <li>11. Bagaimana solusinya?</li> </ol>
2	Kepala Tata Usaha MI	1. Bagaimana struktur organisasi

	Muhammadiyah Kuantan	Teluk	<p>MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?</li> <li>3. Bagaimana keadaan tenaga pendidik di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?</li> <li>4. Bagaimana keadaan siswa yang ada di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?</li> <li>5. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?</li> </ol>
3	Wakil Kepala Bagian Al-Islam dan Kemuhammadiyah MI Muhammadiyah Kuantan	Bagian Al-Islam dan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan memiliki strategi pembelajaran yang baku dalam melaksanakan upaya peningkatan Profesionalisme guru Al-Islam dan kemuhammadiyah pemula?</li> <li>2. Apa saja metode yang digunakan dalam melaksanakan upaya peningkatan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula?</li> <li>3. Apakah sekolah memiliki tim khusus untuk melaksanakan peningkatan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah pemula?</li> <li>4. Apakah guru mapel al-Islam dan kemuhammadiyah sudah memiliki perangkat pembelajaran?</li> <li>5. Adakah perubahan paradigma atau kualitas tingkat kepribadian guru al-islam dan kemuhammadiyah pemula setelah dilaksanakan upaya peningkatan profesionalisme guru?</li> <li>6. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan upaya peningkatan profesioanalisme guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah pemula?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan upaya peningkatan profesioanalisme guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah pemula?</li> <li>8. Bagaimana solusinya?</li> <li>9. Apakah pandemi covid-19 ini mempengaruhi pembelajaran disekolah?</li> <li>10. Bagaimana solusinya?</li> </ol>
4	Guru Bidang Studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru mempunyai strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas?</li> <li>2. Apa saja strategi atau metode yang digunakan?</li> <li>3. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas?</li> <li>4. Apa yang bapak rasakan ketika mulai memberikan materi di kelas?</li> <li>5. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran?</li> <li>6. Apakah pandemi covid-19 ini mempengaruhi pembelajaran al-islam dan kemuhammadiyah disekolah?</li> <li>7. Bagaimana solusinya?</li> </ol>
5	Peserta Didik MI Muhammadiyah Teluk Kuantan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa para peserta didik memilih sekolah di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan dari berbagai sudut pandang?</li> </ol>

## Lampiran IV

### Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal** : **Senin, 08 Februari 2021**  
**Tempat** : **MI Muhammadiyah Teluk Kuantan**  
**Kegiatan** : **Wawancara**  
**Informan** : **Elpi Susanti, S.Pd.I**

Pada hari Senin 08 Februari 2021, alhamdulillah dengan izin Allah saya bisa mewawancarai Kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Dengan banyaknya aktivitas beliau, Alhamdulillah bisa meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait Madrasah. Berikut adalah hasil dari wawancara penulis bersama informan:

1. Apa Visi dan Misi MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?

Visi :Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma'ruf nahi Mungkar

Misi

Misi pendidikan Muhammadiyah ialah

- a. Mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (Spritualmakrifat)
- b. Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos Tajdid, berfikir cerdas, alternatif dan berwawasan luas
- c. Mengembangkan potensi manusia berjiwa mandiri, beretos kerja keras, wira usaha , kompetitif dan jujur
- d. Membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan keterampilan sosial, teknologi, informasi dan komunikasi
- e. Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa kemampuan menciptakan dan mengapresiasi karya seni budaya
- f. Membentuk kader persyarikan, ummat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

2. Bagaimana upaya sekolah dalam mencapai visi dan misi tersebut?

Dalam upaya mencapai visi dan misi tersebut ada beberapa hal yang dilakukan antara lain :

- Dilakukan pengembangan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni diupayakan mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan.
- Mengembangkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul Qarimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab.

3. Seperti apa upaya peningkatan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?

Terdapat 40 nilai yang wajib dikembangkan dalam upaya peningkatan Profesionalisme antara lain ; Berpikir maju, bersahaja, bertanggung jawab, bijak, damai, dinamis, disiplin, hemat, kasih sayang, kebahagiaan, kebebasan, kebersihan, keikhlasan, kejujuran, kerjasama, kesederhanaan, keseimbangan, (tawasuth atau moderat), keteladanan, komitmen, kreatif, layanan, loyalitas, membaca, menghargai, nasionalisme, pembaharuan (Tajdid), percaya diri, persatuan, proaktif, qanaah, rendah hati, sabar, dan bersyukur, santun, sikap kritis, suka beramal saleh, teliti dan cermat, toleransi dan ulet.

Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah, menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Kenapa perlu dilaksanakan upaya peningkatan profesionalisme guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah?

Upaya peningkatan kapasitas dan profesionalisme setiap guru harus dilakukan, terkhusus guru Mapel Al Islam dan Kemuhammadiyah karena untuk mencapai ketahap profesionalisme guru perlu di lakukan hal sebagai berikut:

➤ Peningkatan Iman dan Taqwa kepada Allah

5. Apakah sekolah memiliki strategi yang baku dalam melaksanakan upaya peningkatan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah?

Menurut hemat, saya strategi pembelajaran baku untuk peningkatan profesionalisme guru Al-Islam belum ada untuk pemula karena yang mengajarkan AIK itu hanya diampu oleh guru-guru yang diampu yang sudah sedikit banyaknya paham dengan Muhammadiyah dan tahu putusan tarjih muhammadiyah, dan saya juga melihat guru guru yang mengajarkan AIK masih ada yang tak sejalan dalam mengajarkan terutama dalam fiqih, pemahaman ibadah dalam shalat contohnya.

6. Bagaimana keadaan guru al-Islam dan kemuhammadiyah di sekolah?

Keadaan guru mapel al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah sangat memberikan pencerahan kepada siswa dan siswi karena guru Mapel al Islam dan Kemuhammadiyah belajar dan mengajar sehingga guru dapat berakselerasi dan memberikan materi kepada siswa sehingga guru mapel dalam melakukan proses belajar dan mengajar.

7. Bagaimana keadaan peserta didik di sekolah?

Keadaan anak dalam mempelajari mapel Al Islam dan Kemuhammadiyah ini adalah motivasi tersendiri bagi siswa dan siswi dalam mempelajari Ibadah dan praktek ibadah yang menjadi program

unggulan dari pendidikan Muhammadiyah disamping itu ketrampilan yang diberikan oleh guru terkait dengan kiat mempelajari organisasi Islam yaitunya Muhammadiyah serta mengetahui sikap keteladanan pendiri dari Muhammadiyah yaitu KH. Ahmad Dahlan.

8. Apakah pandemic ini mempengaruhi aktivitas sekolah?  
Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi pembelajaran di sekolah semua harus dibatasi dan serba dibatasi.
9. Bagaimana solusinya?  
Berbagai solusinya yang kita lakukan diantaranya, Anak harus benar-benar melakukan belajar mandiri dirumah dibawah perhatian dan kepedulian orang tua, Karena materi belajar daring membutuhkan untuk dapat berdiskusi dalam rangka memahami pelajaran dan disekolah tersa sangat tak cukup.
10. Apakah hambatan yang dilalui sekolah dalam melaksanakan upaya peningkatan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula?  
Sebenarnya tidak ada hambatan upaya peningkatan profesionalisme Guru Al Islam dan Kemuhammadiyah akan tetapi memang berawal kepada cara memahami mapelnya dan memahami cara membuat Rencana penyusunan pembelajaran (RPP) sangat berbeda dari pada memahami RPP mata pelajaran umum
11. Bagaimana solusi dari masalah tersebut?  
Berbagai upaya selalu dilakukan diantaranya
  - pembekalan guru Ismubah yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan dasar dan menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Riau, dalam acara ini para guru Al Islam dan kemuhammadiyah sangat antusias mengikutinya khusus pada guru yang baru mengajar.
  - Kemudian upaya yang dilakukan adala Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah (MIM) mengangkat guru mata pelajaran Al Islam dan kemuhammadiyah itu dari Kader Muhammadiyah seperti guru pemula kita Bapak M. Rizki Lazuardi, SPd merupakan kader tulen Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi.
  - Dalam proses rekrutmen guru Al Islam Kemuhammadiyah ini Pimpinan Perguruan Mu'alimin dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi melakukan seleksi dengan wawancara langsung terkait dengan pelaksanaan ajaran Muhammadiyah dalam melakukan ibadah kesehariannya dan diminta komitmen dengan ucapannya baik dilingkungan sekolah maupun didalam sekolah.

Wawancara bersama Ibu Kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan berjalan lancar dan dijawab dengan sebaik mungkin oleh beliau. Alhamdulillah selama proses penelitian dan pengumpulan data beliau selalu mendukung penulis

terkait apa yang ingin penulis dapatkan dimadrasah. Harapan beliau semoga dengan adanya penelitian ini menjadikan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan ini lebih baik kedepannya dan mampu berkontribusi untuk dunia pendidikan di negara kita yang tercinta.

### Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal** : Kamis, 28 Januari 2021  
**Tempat** : MI Muhammadiyah Teluk Kuantan  
**Kegiatan** : Wawancara  
**Informan** : Nur Febri Ramadhan, SP

Pada hari ini, saya kembali melakukan wawancara bersama Kepala Tata Usaha MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Setelah membuat kesepakatan dihari sebelumnya, maka beliau meluangkan waktu untuk memberikan informasi-informasi terkait penelitian yang sedang penulis lakukan. Berikut adalah hasil wawancara penulis bersama informan:

1. Bagaimana struktur organisasi MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?  
 MI Muhammadiyah Teluk Kuantan adalah madrasah yang berada dibawah naungan Kemenag dan mendapat perhatian penuh dari Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Kuantan Singingi. Selanjutnya ada Pimpinan Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan, Kepala Madrasah, Forum Wali Murid, Wakil Kepala Madrasah dan seterusnya kebawah. Masing-masing memiliki tugas dan pertanggungjawaban yang transparan berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah.
2. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?  
 Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang untuk terlaksananya pembelajaran yang nyaman dimadrasah. Jadi saya rasa seluruh sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik sudah terpenuhi. Mulai dari ruang belajarnya, kantor guru, mushala, kantin, dapur, dan lain-lain. Bukan hanya sarana dan prasarana madrasah kita yang mewah, kita berharap dengan gedung yang tiga tingkat ini maka meningkat jugalah hendaknya kualitas dan kuantitas pendidikan di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.
3. Bagaimana keadaan tenaga pendidik di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?  
 Untuk guru di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan secara umum berpendidikan S1, dan rentang usia antara 25-35. Hanya beberapa saja yang sudah S2 dan memiliki umur lebih dari 35 keatas. Dengan jumlah peserta didik yang semakin hari semakin bertambah, maka jumlah tenaga pendidik juga bertambah dan menyesuaikan kuota yang dibutuhkan oleh madrasah. Sedangkan untuk guru hifzil Qur'an hingga saat ini diampu oleh 4 orang asatidz. Jikalau dirasa kurang maksimal, maka bisa saja dilakukan penambahan oleh madrasah. Namun secara keseluruhan bahwa guru di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan adalah orang-orang hebat yang dipercaya untuk mendidik generasi yang lebih baik.

4. Bagaimana keadaan santri yang ada di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?

Untuk peserta didik yang ada di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan alhamdulillah dari tahun ke tahun grafiknya mengalami peningkatan. Hanya untuk tahun ajaran ini yang agak sedikit menurun dikarenakan kondisi pandemi dan mungkin saja karena persaingan sekolah-sekolah yang sudah mulai banyak. Namun kita tetap konsisten agar wali murid dan peserta didik merasa nyaman untuk belajar dan menerima ilmu pengetahuan di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Apalagi secara umum pekerjaan orang tua peserta didik disini adalah pegawai negeri, sehingga kita harus lebih maksimal memberikan pelayanan kepada anak-anak kita hingga keadaan peserta didik di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan benar-benar nyaman dirasakan oleh mereka.

5. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?

Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang wajib ada Tapak Suci dan Hizbul Wathan. Ini ekstra yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik dan ada pemandunya. Sedangkan ekstrakurikuler lainnya seperti rebana, futsal, kaligrafi dan lain-lain menyesuaikan dengan kondisi pendidik yang ingin mengajar. Karena ada sebagian tenaga pendidik kita yang memiliki kesibukan lain diluar jam pelajaran madrasah sehingga tentunya harus disesuaikan dengan jadwalnya. Namun untuk saat ini kegiatan ekstrakurikuler ditiadakan karena larangan dari pemerintah terkait kegiatan yang melibatkan orang banyak dan larangan berkerumun.

Alhamdulillah seluruh rangkaian kegiatan pertanyaan dijawab dengan baik dan dilayani sebaik mungkin oleh beliau sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data yang sedang diteliti di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.

### Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal** : **Senin, 08 Februari 2021**  
**Tempat** : **MI Muhammadiyah Teluk Kuantan**  
**Kegiatan** : **Wawancara**  
**Informan** : **Eko Fiktoria, S.Pd**

Pada hari ini, saya berniat untuk melanjutkan wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Alhamdulillah pada hari ini bisa bertemu dengan Bapak Eko Fiktoria, S.Pd untuk sedikit mengulas terkait tesis yang sedang penulis telilit. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan informan:

1. Apakah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan memiliki strategi pembelajaran yang baku dalam melaksanakan upaya peningkatan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah pemula?  
Menurut hemat, saya strategi pembelajaran baku untuk peningkatan profesionalisme guru Al-Islam belum ada untuk pemula karena yang mengajarkan AIK itu hanya diampu oleh guru-guru yang diampu yang sudah sedikit banyaknya paham dengan Muhammadiyah dan tahu putusan tarjih muhammadiyah, dan saya juga melihat guru guru yang mengajarkan AIK masih ada yang tak sejalan dalam mengajarkan terutama dalam fiqih, pemahaman ibadah dalam shalat contohnya.
2. Apa saja metode yang digunakan dalam melaksanakan upaya peningkatan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah pemula?
3. Apakah sekolah memiliki tim khusus untuk melaksanakan peningkatan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah?  
Secara khusus tidak ada, tapi semua guru Mu'allimin termasuk al-Islam dan Kemuhammadiyah langsung dibina oleh perguruan mu'allimin muhammadiyah Teluk Kuantan.
4. Apakah guru mapel al-Islam dan Kemuhammadiyah sudah memiliki perangkat pembelajaran?  
Guru mapel AIK sudah memiliki perangkat pembelajaran tapi cara mengajarkannya yang berbeda-beda dari setiap guru AIK mulai dari tingkatan kelas 1 sampai kelas 6. Diantara sebagian guru masih mengikut hafalan anak di sekolah sebelumnya contoh kecil bacaan sholat Muhammadiyah memakai Allahumma baid sedangkan anak hafal Allahuakbar kabirau didalam sholat.
5. Adakah perubahan paradigma atau kualitas tingkat kepribadian guru al-islam dan kemuhammadiyah di sekolah?  
Perubahannya ada tapi tak signifikan.
6. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan upaya peningkatan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula?

Faktor pendukungnya adalah karena di lokasi Muhammadiyah maka secara tidak langsung guru pemula harus belajar mengenal Muhammadiyah. Ya dengan mengikuti kegiatan kegiatan Muhammadiyah.

7. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan upaya peningkatan profesionalisme guru al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula?

Faktor penghambatnya terdapat pada guru pemula tersebut dia bekerja di Muhammadiyah hanya sedikit yang mengenal Muhammadiyah.

8. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?

Solusinya adalah guru pemula dan guru yang sudah lama di Muhammadiyah harus belajar mengenal Muhammadiyah dengan cara mengadakan pelatihan khusus mengenal Muhammadiyah, dan diadakan pengajian Muhammadiyah.

9. Apakah Pandemi Covid-19 ini mempengaruhi pembelajaran di Madrasah? Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi pembelajaran di sekolah semua harus dibatasi dan serba dibatasi.

10. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?

Solusinya, Anak harus banyak belajar mandiri dirumah dibawah perhatian dan kepedulian orang tua. Karena belajar disekolah tak begitu cukup.

Wawancara bersama Bapak Eko Fiktoria, S.Pd selaku Waka Al-Islam dan Kemuhammadiyah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan berjalan sangat lancar. Bahkan beliau memberikan wawasan yang luas terkait pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan. Alhamdulillah semua pertanyaan dan masukan beliau dapat penulis pahami dan mengerti, dan semoga MI Muhammadiyah Teluk Kuantan bisa menjadi madrasah unggulan yang dicintai oleh masyarakat seperti yang dikatakan oleh beliau.

### Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal** : **Senin, 15 Februari 2021**  
**Tempat** : **MI Muhammadiyah Teluk Kuantan**  
**Kegiatan** : **Wawancara**  
**Informan** : **M. Rizki Lazuardi, S.Pd**

Pada hari Senin 15 Februari 2021, alhamdulillah saya dapat berkesempatan bertemu dengan ustadz M. Rizki Lazuardi, S.Pd selaku guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Beliau adalah asatidz yang diamanahkan oleh sekolah untuk mengajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kelas 5 dan 6 MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Berikut adalah hasil dari wawancara penulis bersama informan:

1. Apakah guru mempunyai strategi pembelajaran hizfil Qur'an yang ditetapkan oleh madrasah?  
 Sebelumnya saya menyampaikan bahwa pertama sekali saya mengajar di kelas pada saat pandemi covid-19 sedang melanda tanah air kita, sehingga pembelajaran tatap muka harus dilaksanakan sesuai protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah. Oleh sebab itu sangat berpengaruh terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagaimana mestinya dalam kondisi normal. Jika ditanya tentang strategi tentunya setiap guru mempunyai strategi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Apa saja strategi atau metode yang digunakan?  
 Saat ini Saya menggunakan strategi pembelajaran blended learning, yakni pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring. Karena aturan yang diberlakukan telah mengurangi jam tatap muka menjadi hanya 25 menit perpekan. Sehingga jam yang hanya sedemikian harus dimanfaatkan sebaik mungkin, maka materi akan saya kirimkan melalui Google Classroom sebelum tatap muka dilaksanakan.
3. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas?  
 Siswa mendapatkan materi pembelajaran melalui Google Calssroom sebelum pertemuan tatap muka dilaksanakan dengan petunjuk yang saya berikan. Contohnya ketika materi tentang praktek shalat menurut putusan tarjih Muhammadiyah, materi yang saya berikan berupa video praktek bacaan dan gerakan shalat lengkap dengan teksnya, video tersebut diminta kepada siswa agar menghapuskannya dan akan dipraktikkan saat pertemuan tatap muka dilaksanakan.
4. Apa yang bapak rasakan ketika mulai memberikan materi di kelas?  
 Terus terang mengajar merupakan pengalaman baru bagi saya. Namun dengan keyakinan yang mantap, saya harus mulai mengajar karena saya sudah menyelesaikan pendidikan sarjana strata 1 program studi Pendidikan

Agama Islam dan mudah-mudahan ini menjadi langkah awal saya mengikuti jejak Ayah saya yang juga seorang guru.

Yang saya rasakan saat pertama kali memberikan materi, tidak sesulit yang saya bayangkan sebelumnya. Alhamdulillah bisa berjalan dengan baik sesuai dengan harapan saya.

5. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran?  
Siswa cukup baik motivasi belajar dalam mapel Al Islam dan Kemuhammadiyah ini. Karena mapel ini mengajarkan praktek ibadah yang tentunya siswa sangat ingin mengikutinya dengan baik. Apalagi praktek ibadah yang mereka sebelumnya belum bisa melakukannya, seperti praktek shalat jenazah.
6. Apakah pandemic covid 19 ini mempengaruhi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah?  
Tentu sangat berpengaruh. Karena guru mengajar tidak bisa menggunakan banyak metode pembelajaran, karena mengharuskan siswa dan guru menerapkan protokol kesehatan covid-19. Guru tidak bisa membawa siswa untuk praktek di Mushalla, karena waktu yang sangat singkat, sehingga hanya praktek didalam kelas dengan tetap melaksanakan proses. Contohnya ketika praktek shalat siswa hanya bisa membaca baaan shalat tanpa memperagakan gerakan shalat, karena tidak memungkinkan menggunakan sajadah di kelas.
7. Bagaimana solusinya?  
Kita tunggu saja solusi terbaik yang diberikan oleh Pemerintah. Karena kita hanya menjalankan pedoman dari Pemerintah.

Wawancara bersama ustadz M. Rizki Lazuardi, S.Pd selaku guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah berjalan dengan lancar dan dijawab dengan sangat baik. Beliau pun juga berharap semoga pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan dapat berjalan lebih baik lagi kedepannya dan menjadi salah satu madrasah terbaik dalam melahirkan generasi Qur'ani di Negeri Kuantan Singingi tercinta ini.

### Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal** : Rabu, 17 Februari 2021  
**Tempat** : MI Muhammadiyah Teluk Kuantan  
**Kegiatan** : Wawancara  
**Informan** : Nazhira Fauzia Paslah

Pada hari Rabu 17 Februari 2021, alhamdulillah saya dapat berkesempatan bertemu dengan salah seorang santri kelas 6 MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Berikut adalah hasil dari wawancara penulis bersama informan:

1. Mengapa ananda memilih sekolah di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?
  1. Lain tidak adalah karena prestasi MI Muhammadiyah yang sudah terkenal dengan beberapa kali mengharumkan dan meraih prestasi untuk Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi dan bahkan untuk tingkat Provinsi Riau nama Teluk Kuantan dalam berbagai perlombaan dan pertandingan.
  2. Proses belajar dan mengajarnya simple dan mudah dipahami yang diberikan oleh guru.
  3. Pada masa pandemi Covid 19 ini penerapan dan pelaksanaan protokol kesehatan Covid 19 sangat disiplin yang dilaksanakan oleh setiap santri dan santriya serta oleh Bapak-bapak dan majelis guru serta karyawan dan staff seperti, mengukur suhu, memakai masker, mencuci tangan, menghindari kerumunan.
  4. MIM Teluk kuantan ini sangat direkomendasikan untuk orang-orang yang ingin pintar di mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama serta mampu menjadi hafiz dan hafizah.
  5. Siswa cukup baik motivasi belajar dalam mengikuti pelajaran karena sarana dan prasarana yang sangat memadai, refresentatif dan sangat nyaman dengan kondisi gedung dan ruang belajar sat ini
  6. Selanjutnya Santri santriyah Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah sangat banyak prestasinya, baik itu ntuk Kecamatan Kuntan Tengah maupun untuk tingkat Kabupaten serta tingkat Provinsi seperiti kegiatan olimpide, Musabaqh Tilawtil Qur'an, dibidang seni dan olah raga.
  7. MIM selalu menciptakan generasi muda yang qur'ani serta berqidah akhlak yang mulia dn selalu memberikan yang terbaik dalam dunia pendidikan agama maupun pendidikn umum.
  8. Selanjutnya banyak praktek ibadah yang tentunya kamiikuti dengan baik. Apalagi praktek ibadah yang mereka sebelumnya belum bisa melakukannya,bisa melakukannya.

## Foto Dokumentasi Penelitian



**Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2021**  
**Tempat : MI Muhammadiyah Teluk Kuantan**  
**Kegiatan : Observasi**  
**Informan : M. Rizki Lazuardi, S.Pd**



**Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2021**  
**Tempat : MI Muhammadiyah Teluk Kuantan**  
**Kegiatan : Wawancara**  
**Informan : Nur Febri Ramadhan SP**



**Hari/Tanggal : Senin, 08 Februari 2021**  
**Tempat : MI Muhammadiyah Teluk Kuantan**  
**Kegiatan : Wawancara**  
**Informan : Elpi Susanti, S.Pd.I**



**Hari/Tanggal : Senin, 08 Februari 2021**  
**Tempat : MI Muhammadiyah Teluk Kuantan**  
**Kegiatan : Wawancara**  
**Informan : Eko Piktoria, S.Pd.**



**Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2021**  
**Tempat : MI Muhammadiyah Teluk Kuantan**  
**Kegiatan : Wawancara**  
**Informan : M. Rizki Lazuardi, S.Pd**



**Hari/Tanggal : Senin, 08 Februari 2021**  
**Tempat : MI Muhammadiyah Teluk Kuantan**  
**Kegiatan : Observasi**  
**Informan : Siswa/siswi Kelas VI**



**Hari/Tanggal : Senin, 1 Februari 2021**  
**Tempat : MI Muhammadiyah Teluk Kuantan**  
**Kegiatan : Observasi**  
**Informan : Siswa/siswi Kelas VI**



**Hari/Tanggal : Senin, 01 Februari 2021**  
**Tempat : MI Muhammadiyah Teluk Kuantan**  
**Kegiatan : Observasi**  
**Informan : Yeri Helpizon, S.Pd**



**Hari/Tanggal : Senin, 01 Februari 2021**  
**Tempat : MI Muhammadiyah Teluk Kuantan**  
**Kegiatan : Observasi**  
**Informan : Hengky Rasbumi S.Pd.I**



**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**  
 TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018  
 Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-1518/IL.3.AU/D/2020

Padang, 01 Jumadil Awwal 1442 H

Lamp : 1 ( Satu ) Rangkap Proposal Tesis

16 Desember 2020 M

Hal : Izin Penelitian  
 a.n Indra Sukri

Kepada YTH,  
**Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan**  
 Di  
 Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,  
 Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Indra Sukri  
 NIM : 190600286108086  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

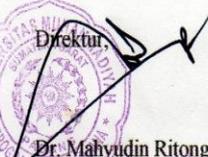
Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul **"Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru AI-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah"**.

Objek Penelitian : Guru  
 Lokasi Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan  
 Waktu Penelitian : 16 Desember 2020 – 16 Februari 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Direktur,  
  
 Dr. Mahyudin Ritonga, MA  
 NBM 1178150

Tebusan:

1. Rektor UMSB
2. Arsip



**MAJELIS DIKDASMEN PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KUANTAN SINGINGI**  
**PERGURUAN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH TELUK KUANTAN**  
**MI MUHAMMADIYAH TELUK KUANTAN**

Alamat : Jl. Akasia Perumnas Koto Taluk Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi - RIAU 29515  
 Email : mimuhammadiyah.telukkuantan@gmail.com Telp/Fax : (0760) 2524103  
 NPSN : 60704439 AKREDITASI : B NSM : 111214090008

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 062/III.4/AU/MIM/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ELPI SUSANTI, S.Pd.I**  
 NIP : 19801112 200604 2 022  
 Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan  
 Alamat : Desa Beringin Taluk Kec. Kuantan Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Indra Sukri**  
 NIM : 190600286108086  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Pascasarjana Pendidikan Agama Islam  
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
 Judul Penelitian : **Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah**

Sesuai dengan pengamatan kami, nama tersebut diatas adalah benar telah melakukan kegiatan riset terhitung mulai tanggal 16 Desember 2020 s.d 16 Februari 2021 guna untuk melengkapi data pada penulisan TESIS pada Fakultas Pascasarjana Pendidikan Agama Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 28 Dzulq'idah 1442 H  
 08 Juli 2021 M

Kepala Madrasah  
  
**ELPI SUSANTI, S.Pd.I.**  
 NIP. 19801112 200604 2 022